STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI KANTOR CABANG BALUNG

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :
NURUS SAFINAH
NIM : 083 133 003

Dosen Pembimbing

Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Oktober 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI KANTOR CABANG BALUNG

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Nurus Safinah

NIM : 083 133 003

Disetujui oleh
Pembimbing

Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI KANTOR CABANG BALUNG

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 29 September 2017

Tim Penguji

Ketua

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris

Nurul Setianingrum, SE., MM.
NIP. 19690523 199803 2 001

Anggota :

1. Moch. Chotib, S.Ag, MM ( )
2. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moch. Chotib, S.Ag., MM.
NIP. 19760827 200212 1 003

MOTTO

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya :" Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah [2] : 280)*

*Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya.*(Bandung: Diponegoro, 2005), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada
Ayahanda Sullamul Hadi, Ibunda Nuraini
Keluarga besar
Serta Suamiku Muhammad Nehru Adi Prasetyo
Semua Bapak dan Ibu Dosen yang terhormat
Sahabat ku Anisa, Zahro, Aini
Teman-teman seperjuanganku J1 Perbankan Syariah '13
Almamaterku IAIN Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Nurus Safinah, Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. 2017*:* **Financing Settlement Strategy in BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office.**

BMT is short for Baitul Maal wa Tamwil or can also be written with baitul maal wa baitul tamwil. Literally / lughowi baitul maal means house of fund and baitul tamwil means business house. Baitul Maal was developed based on the history of its development, ie from the time of prophet to medieval development of Islam. The development of BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office is quite good, but from that development also not apart from the problems encountered. Among other things is capital turnover which is not necessarily 100% return for BMT. One of the problems that often faced is problematic financing. Slow installment received by BMT become the classic reason for BMT. This issue has become common for every financing contract, although not all loans are always problematic.

The focus of the research are: 1) how to solve problematic financing strategy in BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office, 2) what factors cause problematic financing in BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office, 3) how to solve problematic financing problem at BMT UGT Sidogiri Kantor Balang Balung. The general objectives of this research are 1) To describe how the Troubled Financing Financing Strategy in BMT UGT Sidogiri Branch Office Balung 2) to identify what factors cause problematic financing in BMT UGT Sidogiri Branch Office Balung and 3) to know How to solve problematic financing problem in BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office.

This research uses descriptive qualitative approach, informant determination using purposive method, data collecting technique using interview, observation, documentary, and data analysis technique used is descriptive and data validity using source triangulation.

From the results obtained from the theory and problems in the field, it can be concluded that: the BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office to carry out the settlement strategy by way of notification via phone to members who late to make installments, the next solution the BMT Bills directly to members who are late to conduct installment by way of approach with religion, then Billing by Head of Legal and Remidial, Furthermore if member does not have good intention to eat BMT side will take the last step that is Sita of guarantee through religious court. Factors causing problematic financing) Internal factors: 1) BMT UGT Sidogiri does not have a list of SID (Debtor Information System) from Bank Indonesia, 2) BMT UGT Sidogiri Balung Branch Office does not have a list of members which has been declared as problem financing , 3) the personal interests of the employees themselves. b) External Factors: 1) business failure of the debtor 2) economic factors 3) lack of honesty from customers 4) natural disaster that befell members. Financing problem solving techniques use the religious approach and the principle of humanity in which the negotiation is done.

Keywords: Strategy, Settlement, Financing Troubled

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Nurus Safinah, Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. 2017*:* **Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.**

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *baitul maal wat tamwil.* Secara *harfiah/lughowi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Perkembangan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung cukup baik, tetapi dari perkembangan itu juga tidakterlepas dengan masalah yang dihadapi. Antara lain adalah perputaran modalyang belum tentu kembali 100 % untuk BMT. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah pembiayaan bermasalah. Lambatnya angsuran yang diterimaoleh BMT menjadi alasan yang klasik bagi BMT. Persoalan ini sudah menjadihal yang umum tiap terjadi akad-akad pembiayaan walaupun tidak semuapeminjam selalu bermasalah.

Fokus penelitian adalah : 1) bagaimana Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 2) faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung , 3) bagaimana tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung .Tujuan umum dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung serta 3) untuk mengetahui Bagaimana tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan*kualitatif deskriptif*, penentuan informan menggunakan metode *purposive*,teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumenter, dan teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif serta validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitianyang didapat dari teori dan masalah dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa: pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung melakukan strategi penyelesaian dengan cara pemberitahuan melalui via telepon kepada anggota yang telat melakukan angsuran, solusi selanjutnya pihak BMT melakukan Penagihan langsung kepada anggota yang telat melakukan angsuran dengan cara pendekatan dengan religi, selanjutnya Penagihan oleh Kepala Bagian Legal dan Remidial, Selanjutnya jika memang anggota tidak memiliki itikad baik makan pihak BMT akan melakukan langkah terkahir yaitu Sita jaminan lewat pengadilan agama. Faktor- faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah) Faktor Intern : 1) BMT UGT Sidogiri belum mempunyai daftar SID (Sistem Informasi Debitur) dari Bank Indonesia, 2) BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung belum mempunyai list anggota yang selama ini pembiayaannya telah dinyatakan sebagai pembiayaan bermasalah, 3) adanya kepentingan pribadi dari karyawan itu sendiri. b) Faktor Ekstern : 1) kegagalan usaha debitur 2) faktor ekonomi 3) kurangnya kejujuran dari nasabah 4) musibah bencana alam yang menimpa anggota. Tehnik penyelesaian pembiayaan bermsalah menggunakan pendekatan religi dan asas kemanusiaan yang di dalamnya di lakukan negoisasi.

Kata Kunci: Strategi, Penyelesaian, Pembiayaan Bermasalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin 'ala kulli haal, segala puji bagi Allah Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, hakim Yang Maha Adil di Yaumul Akhir, dan Tuhan yang telah melimpahkan selurh nikmat-Nya kepada kita khususnya nikmat kesehatan jiwa raga serta jasmani

Berkat Ridho-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI KANTOR CABANG BALUNG"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehinnga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membagun dari semua pihak untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S. Ag, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik, terimakasih atas keikhlasan memberi masukan, petunjuk, kritik, dan segenap pelatihan yang Bapak berikan kepada penulis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang penuh dedikasi dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan studi.
7. Kepada narasumber yang telah memberikan sumbangsih dalam penulisan skripsi ini : Bapak Al Amin selaku AOA BMT UGT Sidogiri Cabang Balung, Bapak Mukhlason Abu selaku KBS BMT UGT Sidogiri Cabang Balung, Bapak Hamim Abbas selaku KBL BMT UGT Sidogiri Cabang Balung, dan segenap pegawai BMT UGT Sidogiri Cabang Balung, terimakasih atas kerelaannya meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini;
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya. Semoga Allah memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 03 Oktober 2017

Nurus Safinah
NIM. 083 133 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR..... **vii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR TABEL..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah..... 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **13**

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 21

1. Pembiayaan 21

2. Baitul Maal Wa Tamwil..... 41

3. Faktor – Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah..... 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah 44

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 49

B. Lokasi Penelitian..... 50

C. Subyek Penelitian..... 50

D. Teknik Pengumpulan Data..... 51

E. Analisis Data 53

F. Keabsahan Data..... 55

G. Tahap-Tahap Penelitian 56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 58

A. Gambaran Obyek Penelitian 59

B. Penyajian Data dan Analisis..... 85

C. Pembahasan Temuan..... 94

BAB V PENUTUP..... 99

A. Kesimpulan 99

B. Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN-LAMMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Jam Kerja BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung..... 73

1.2 Data pegawai BMT UGT Sidogiri Cabang Balung 84

1.3 Jumlah pembiayaan yang disalurkan 90

1.4 Persentase jenis pembiayaan..... 90

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wat Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *baitul maal wa baitul tamwil.* Secara *harfiah/lughowi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil*berarti rumah usaha. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada *sektor* keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnyapada sektor riil maupun sektor keruangan lain.[1]

Dalam hal ini BMT tetap tidak bisa dipersamakan dengan perbankan syariah mengingat BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank dan perbankan yariah adalah Lembaga Keuangan Syariah Bank tetapi BMT juga juga memiliki kelebihan dibandingkan Perbankan Syariah. Berdasarkan berita yang telah ditemukan pada Republika.co.id menyebutkan Baitul Maal watTamwil (BMT) Indonesia menggunakan dua strategi untuk menghadapi

[1]Muhammad Ridwan¸ *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), 126.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbankan syariah yang juga menyasar pembiayaan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).Ketua Umum Perhimpunan BMT Indonesia, Joelarso mengatakan, pihaknya memang memiliki sistem bagaimana memberdayakan masyarakat di level mikro. Ketika bank syariah sma-sama menyasar pembiayaan sektor UMKM, pihaknya mengaku menerapkan dua cara. Dua startegi itu adalah menyiapkan skim khusus untuk pembiayaan setiap sektor dan pendekatan emosional. Maksud skim khusus pembiayaan itu adalah BMT memiliki skim pola pembiayaan pertanian, skim pola pembiayaan peternakan. Artinya, BMT melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat mikro atau UMKM yang berbeda-beda disetiap bidang. "Bukan anggota (debitur) yang harus melakukan penyesuaian terhadap kami. Jadi (BMT) tidak bisa distandarisasi," Ujar Joelarso kepada Republika.Cara lainnya, pihaknya melakukan interaksi emosional yang intens terhadap peminjam (debitur). Artinya, hubungan yang dijalin tidak hanya bersifat finansial. Pihaknya mengaku terus menjalin komunikasi dan menanyakan masalah yang dihadapi debitur, baik itu persoalan keluarga, hingga pendidikan anak.Tak hanya itu, untuk memperluas pangsa pasar BMT juga melakukan beberapa langkah. Diantaranya BMT yang tidak hanya dimanfaatkan untuk bisnis, melainkan juga sosial, baitul tamwil. Selain menerapkan program BMT *back to house* artinya mensejahterakan umat, tidak hanya kesejahteraan lahiriyah tetapi juga batiniyah. Yang juga menjadi sasaran selain pelaku UMKM adalah keluarga sebagai komunitas terkecil.[2]

[2]http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/ (diakses tanggal 05 Juni 2017, 14.00)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam konsep bisnis yang mencakup tentang bisnis keuangan menurut sistem ekonomi islam, didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Prinsip yang umum adalah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, harus juga bersedia mengambil risiko. Kebanyakan orang ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun takut mengambil risiko. Padahal risiko yang diterima dalam praktik dunia perbankan adalah kemungkinan terjadinya serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi dapat mengakibatkan kegagalan dan bukannya menguntungkan bank. Tetapi tanpa kegiatan usaha beresiko tersebut, bank tidak akan memperoleh return sebagai imbal hasilnya.

Pelaksanaan sistem ekonomi Islam di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1992. Semakin marak dengan bertambahnya jumlah lembaga keuangan Islam baik bank maupun non bank. Dikenal dua jenis lembaga keuangan syariah bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah, sedangkan lembaga keuangan syariah non bank diantaranya diwujudkan dalam bentuk Asuransi Takaful (AT), Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dan Reksadana Syariah di berbagai wilayah Indonesia.3

Baitul Maal wat Tamwil yang selanjutnya disebut BMT adalah lembaga keuangan syariah non bank yang berorientasi pada semua kalangan masyarakat. Kehadiran BMT adalah solusi bagi kelompok ekonomi masyarakat yang membutuhkan dana bagi pengembangan usahanya. BMT merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang berupaya mengembangkan

[3]Ahmad Hasan Ridwan, *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kegiatan usahanya dengan berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi. Lahirnya BMT, sesungguhnya dilatarbelakangi juga oleh pelarangan riba (bunga) secara tegas dalam Al-Qur'an. BMT muncul di saat kelompok usaha mikro mengharapkan adanya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur *riba* yang diasumsikan haram.[4]Sebagai mana dijelaskan dalam QS.Al-baqarah. 275

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba . barnggsiapa mendapatkan peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Barangsiapa mengulangi , maka mereka itu penguni neraka mereka kekal didalamnya. [5]

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) selain berperan sebagai organisasi bisnis juga berperan sosial. Dilihat dari segi namanya *Baitul Maal* berarti lembaga sosial sejenis BAZIS (Badan Amil Zakat) sedangkan *Baitul Tamwil* berarti lembaga bisnis. BMT sebagai lembaga bisnis lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini samaseperti

[4]Ibid, 47.
[5]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya.* (Bandung: Diponegoro, 2005), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha perbankan yakni menghimpun dana nasabah atau dalam lingkup BMT biasanya dikenal dengan sebutan anggota dan calon anggota serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Berdasarkan aturan hukum di Indonesia, badan hukum untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan-pinjam (KSP).[6]

Pengaturan mengenai BMT mangacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sesuai dengan badan hukumnya yang berbentuk koperasi, sedangkan pada pelaksanaannya BMT tunduk pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Undang-undang tersebut merupakan dasar hukum berdirinya BMT.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau modal yang dapat dipersamakan dengan itu, yang diberikan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak BMT dengan anggota peminjam yang mewajibkan anggota peminjam untuk mengembalikan uang atau modal tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bagi hasil yang disepakati. Berkaitan dengan jenis pembiayaan, BMT menawarkan jenis pembiayaan yang bermacam-macam diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *istishna*, pembiayaan *salam*, dan lain sebagainya.

[6]Muhammad Ridwan¸ *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BMT perlu mengadakan analisis pembiayaan sebelum pembiayaan diberikan oleh pihak BMT, untuk meyakinkan BMT bahwa anggota tersebut benar-benar dapat dipercaya. Analisis pembiayaan tersebut mencakup latar belakang anggota atau usahanya, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini agar BMT yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.

Transaksi keuangan antara pihak BMT dengan anggotanya tidak selalu berjalan lancar, melainkan dapat terjadi sengketa yang sebagian besar disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah atau *non perfoming finance* (NPF). Pembiayaan bermasalah dapat dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh BMT dapat dijalankan, apakah pengelola dana benar-benar menjalankan usahanya 5 sesuai dengan yang disebutkan dalam akad ataupun si pengelola dana tersebut mengingkarinya.[7]

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang tidak lancar,pembiayaan dimana anggotanya tidak memenuhi persyaratan atau tidak menepati jadwal angsuran, pembiayaan yang memiliki potensi merugikan BMT dan memiliki potensi menunggak dalam satu waktu tertentu. Akibat terjadinya pembiayaan bermasalah, pihak BMT akan melakukan penyelesaian permasalahan tersebut. Secara garis besar upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dikelompokkan menjadi 2 (dua) tahapan yaitu upaya penyelamatan dan upaya penyelesaian.[8]

---

[7] Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syari'ah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 215.
[8] Munir Fuady, *Hukum Perkreditan Kontemporer*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002), 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Upaya penyelamatan dilakukan BMT dengan melihat masih adanya kemungkinan memperbaiki kondisi usaha dan keuangan anggota. Harta jaminan pembiayaan yang dikuasai BMT masih cukup besar nilainya, serta mudah dicairkan tanpa harus menurunkan harganya secara besar-besaran. BMT akan menempuh jalan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menarik kembali pembiayaan, apabila berbagai macam usaha penyelamatan yang telah dijalankan tidak juga membawa hasil yang diharapkan.

Sejalan dengan pengertian diatas, koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Balung merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang jasa khususnya simpanpinjam secara syariah. Koperasi BMT Sidogiri Cabang Balung berkembang pesat di daerah Jember khususnya desa Balung dan keberadaanya memberikan manfaat bagi penduduk sekitar. Hal ini bisa dilihat dari aset BMT UGT Sidogiri Indonesia yang tembus sebesar 2,2 Triliun.

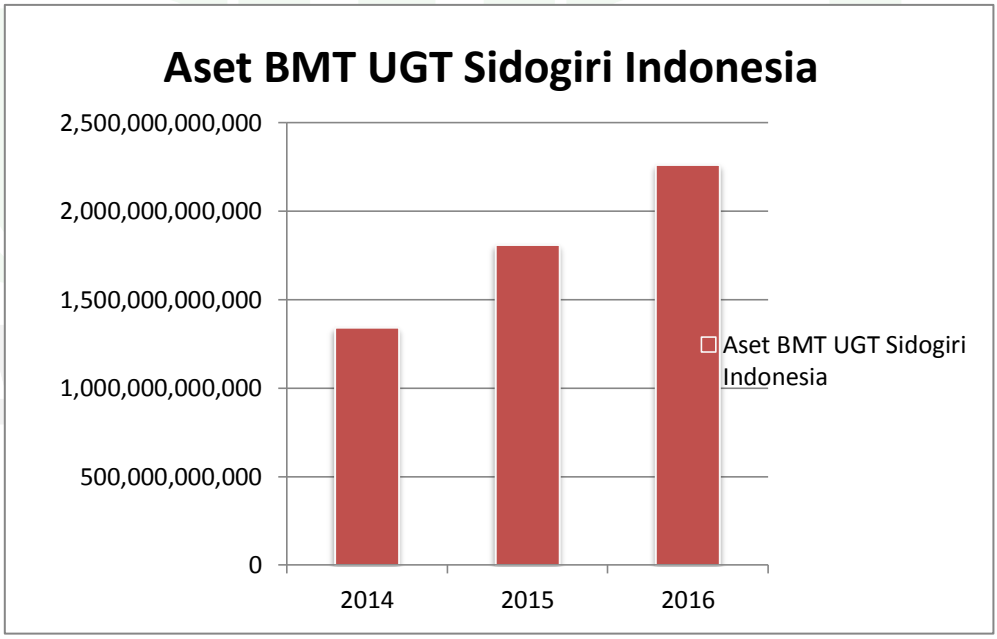

Sumber Data: BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari grafik diatas dapat dijabarkan bahwa aset BMT UGT Sidogiri Indonesia pada tahun 2014 sebesar Rp 1.339.644.511.783 kemudian pada tahun 2015 naik menjadi Rp 1.806.157.088.214 sehingga pada tahun 2016 juga mengalami lonjakan mencapai Rp 2.259.137.883.117.

Angka yang cukup fantastis mengingat BMT ini merupakan lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah dan pastinya diterima pada masyarakat. Tetapi semakin berkembangnya BMT UGT Sidogiri Cabang Balung tidakterlepas dengan masalah yang dihadapai. Antara lain adalah perputaran modalyang belum tentu kembali 100 % untuk BMT. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah pembiayaan bermasalah. Lambatnya angsuran yang diterimaoleh BMT menjadi alasan yang klasik bagi BMT. Persoalan ini sudah menjadihal yang umum tiap terjadi akad-akad pembiayaan walaupun tidak semuapeminjam selalu bermasalah.

Atas dasar inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih dalammengenai bagaimana penyelesaian yang dilakukan atau dijalankan BMT UGT Sidogiri dalam rangka pencegahan pembiayaan bermasalah dan faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan bermasalahterjadi. Maka penulis mengangkat judul : "**STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAANBERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI CABANG BALUNG".**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[9]

Adapun masalah yang akan berkaitan dengan judul **Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung** adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT SidogiriKantor Cabang Balung?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT UGT SidogiriKantor Cabang Balung ?
3. Bagaimana tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan dan harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[10]

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.
3. Untuk mengetahui Bagaimana tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.

[9]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 44
[10]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya* Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat diperoleh nilai gunanya.[11] Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan ataupun solusi-solusi untuk penyempurnaan mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah serta memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat tentang proses penyelesaian pembiayaan bermasalah.

2. Secara Praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga terkait dan para kreditor, baik pengusaha maupun lembaga keuangan lainnya dalam menangani masalah pembiayaan bermasalah.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literaratur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan para mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang Strategi Pembiayaan Bermasalah, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

   c. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, untuk mensinergikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan penelitian di lapangan.

[11] Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 144.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kekurang jelasan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan judul agar bahasa selanjutnya dapat mengena pada sasaran dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dilepaskan dalam judul ini adalah:

1. Strategi : Alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alkasi sumber daya.[12]
2. Penyelesaian : Penyelesaian berasal dari kata "selesai" yang mempunyai awalan "pe" dan mempunyai akhiran "an" yang berarti perbuatan (hal, cara, usaha, dan sebagainya).[13]
3. Pembiayaan Bermasalah : pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*perfomance*-nya) yaitu kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produkif), sedangkan dari segi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat

[12]Freddy Rangkuti, *Analisi SWOT* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1997), 3.
[13]Poewadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 897.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disimpulkan bahwa pembiayaan bemasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, maka perlu adanya gambaran singkat untuk menggambarkan sistematika pembahasan dari isi penelitian. Adapun sistematika penulisan ini terbagi menjadi V (lima) bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

[14]Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, Oleh Reza Yudistira pada tahun 2011 dengan judul Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jatinegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Cabang Jatinegara dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yaitu dengan menggunakan jalur non-litigasi. Jalur non-litigasi dilakukan dengan cara pengambilalihan agunan debitur (asset-settlement), alternatif penyelesaian sengketa (negoisasi, mediasi, konsiliasi, dan arbitrase), penjualan agunan via parate eksekusi, penjualan agunan dibawah tangan, dan penjualan agunan sukarela, sedangkan penyelesaian dengan jalur litigasi dapat dilakukan dengan cara eksekusi sertifikat dan hak tanggungan dan pelelangan agunan via lelang eksekusi (lelang via penetapan pengadilan).[15]

Penelitian kedua, Fawaid pada tahun 2011 dengan judul Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Asri Jember. Ketika terdapat debitur yang melakukan tunggakan mengenai angsurannya maka pihak PT. BPRS ASRI Jember akan melayangkan surat somasi sebanyak tiga kali, namun jika debitur masih belum juga membayar angsurannya, maka pihak remidial akan mendatangani pihak debitur untuk melakukan negoisasi/mediasi dan pihak perbankan akan menawarkan

[15]Reza Yudistira, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri(BSM) Cabang Jatinegara* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beberapa solusi mengenai kredit macet tersebut, yaitu *rescheduling, reconditioning, restructuring.*[16]

Penelitian ketiga, oleh Putri Nabela Hilmi Noor tahun 2015 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Pemenang Warujayeng. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *capacity*, *collateral* dan *condition* berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet, sedangkan variabel *character* dan *capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan varibel bebas (*character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet. Dengan nilai *R square* sebesar 0,820, yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.[17]

*Penelitian keempat,*diteliti oleh Muhammad Ashuri pada tahun 2013 dengan judul penelitian Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh.Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah seharusnya dilakukan dengan prosedur yang sesuai dan aturan yang telah dibuat. Selain hal tersebut selalu tingkatkan kulaitas penilaian kredit yang sesuai dengan aturan yang berlaku, karena semakin sesuai dengan aturan maka

[16]Fawaid, *Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Asri Jember* (Jember : STAIN Jember, 2011).

[17]Putri Nabela Hilmi Noor, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Pemenang Warujayeng* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan bermasalah akan dapat dicegah. Untuk penanganan kredit macet, nasabah harus selalu didampingi dalam hal penyelesaiannya, supaya segala kesulitan yang dihadapi nasabah dapat diperingan dengan adanya kerjasama dengan pihak BMT. [18]

Penelitian kelima,oleh Siti Muarrofah tahun 2014 yang mengambil judul penelitian " Analisis Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Mangli Jember". Hasil penelitian ini yaitu untuk mengatasi pembiayaan bermasalah seharusnya dilakukan dengan prosedur yang sesuai dan aturan yang telah dibuat. Selain hal tersebut selalu tingkatkan kulitas penilaian pembiayaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku, karena semakin sesuai dengan aturan maka pembiayaan bermasalah akan dapat dicegah. Untuk penanganan pembiayaan bermasalah, nasabah harus selalu didampingi dalam hal penyelesaiannya supaya segala kesulitan yang dihadapi nasabah dapat diperingan dengan adanya kerjasama dengan pihak BMT.[19]

Penelitian keenam, oleh Imam Fauzy tahun 2012dengan judul Sistem Penyelsaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Mega Syariah Unit Rambipuji). Berdasarkan hasil penelitian dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah apabila debitur tersebut cidera janji, pihak Bank Mega Syariah Unit Rambipuji melakukan penjualan bersama secara sukarela dengan meminta kepada debitur untuk melakukan penjualan

[18]Muhammad Asyhuri, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2013).
[19]Siti Muarrofah, *Analisis Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Mangli Jember* (Jember: STAIN Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sendiri jaminannya secara sukarela, atau diserahkan kepada bank. Untuk selanjutnya hasilnya diserahkan kepada bank untuk melunasi pembiayaan tersebut. Hal ini dipilih oleh bank karena dianggap cukup cepat dalam proses penyelesaiannya, efektif dan lebih efisien jika dibandingkan dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga pengadilan. Dalam menyelesaikan penyelesaian pembiayaan bermasalah, ditemukan beberapa kendala sehingga memperlambat dalam penyelesaian pembiayaannya. Kendala-kendala yang muncul adalah sebagai beikut : *a)* Keberatan debitur terhadap eksekusi jaminan seringkali ditemui kendala perlawanan dari debitur yang keberatan jaminannya disita, *b)* keberatan debitur terhadap harga jual barang jaminan.[20]

Penelitian ketujuh, diteliti oleh Nur Minawati tahun 2017 dengan judul Strategi Restrukturisasi Pembiyaan Bermasalah di Bank Muamalat KC. Jember. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yaitu 1) penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang terjadi di Bank Muamalat adalah menurunnya bisnis pelanggan (turnover). Penyebab lainnya adalah pendapatan yang tidak sesuai dengan pembiayaan pengajuan, biaya tak terduga, pinjaman plafon ke pihak lain, contoh kasus legalitas persyaratan yang dimainkan pada data omset pelanggan, iklim ekomonik lokal, faktor bencana termasuk individu atau kelompok. 2) pola restrukturisasi pembiayaan bermasalah Bank Muamalat KC. Jember menggunakan tiga regu penyelamat, ada penjadwalan ulang, rekondisi, restrukturisasi. Namun dalam prakteknya penjadwalan ulang dianggap sama dengan rekondisi, bahwa sehubungan dengan perubahan

[20]Imam Fauzy, *Sistem Penyelsaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Mega Syariah Unit Rambipuji)* (Jember: STAIN Jember, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jumlah cicilan tanpa perubahan jangka waktu, berarti sementara restrukturisasi adalah perubahan periode, maka dapat konstan atau meluas, bila memperpanjang kontrak akan berubah, namun bila terjadi konstan kontraknya akan direnovasi.[21]

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas, peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel :

[21]Nur Minawati, *Strategi Restrukturisasi Pembiyaan Bermasalah di Bank Muamalat KC. Jember* (Jember: IAIN Jember, 2017).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reza Yudistira	*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jatinegara.*	Mengkaji mengenai pembiayaan bermasalah. Menggunakan metode kualitatif	Objek yamg digunakan oleh peneliti terdahulu pada bank syariah, sedangkan penelitian pada BMT UGT Sidogiri. Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu di Jatinegara sedangkan pada penelitian ini di Balung, Jember.
2.	Fawaid	*Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Asri Jember.*	Menggunakan metode kualitatif.	Obyek yang diteliti berbeda, fawaid menggunakan obyek pada BPRS Asri Jember, sedangkan peneliti menggunakan BMT UGT Sidogiri.
3.	Putri Nabela Hilmi Noor	*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng*	Mengkaji mengenai kredit bermasalah	Metode yang digunakan kuantitaitf sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian peneliti terdahulu di Pamenang Waruajyeng sedangkan peneliti saat ini di Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4.	Muhammad Ashuri (2013)	*Startegi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh*	Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang diambil sama-sama BMT	Lokasi penelitian peneliti terdahulu di Amal Mulia Suruh Salatiga sedangkan peneliti saat ini berada di Jember.
5.	Siti Muarrofah (2014)	*Analisis Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Mangli Jember*	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Objek yang diambil sama-sama menggunakan BMT UGT Sidogiri	Lokasi Penelitian Peneliti terdahulu Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Mangli sedangkan peneliti saat inipada BMT UGT Sidogiri Cabang Balung.
6.	Imam Fauzy (2012)	*Sistem Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Mega Syariah Unit Rambipuji)*	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Lokasi penelitian peneliti terdahulu di Bank Mega Syariah Unit Rambipuji sedangkan peneliti saat ini di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7.	Nur Minawati (2017)	*Strategi Restrukturisasi Pembiyaan Bermasalah di Bank Muamalat KC. Jember*	Menggunakan pendekatan kualitatif. Mengkaji mengenai pembiayaan bermasalah	Lokasi yang diambil peneliti terdahulu di Bank Muamalat KC Jember sedangkan peneliti sekarang di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung. Strategi dalam penyelesaian pembiayaan lebih fokus pada Restrukturisasi sedangkan peneliti saat ini secara umum.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pada dasarnya Bank Syariah memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat atau yang lebih dikenal dengan fungsi *Intermediary*. Dalam praktiknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun itu pembiayaan konsumtif.

Pengertian pembiayaan menurut berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 12 berbunyi: "Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu terntu dengan imbalan atau bagi hasil".[22]

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan pihak-pihak defisit unit atau dalam artian pihak-pihak yang sedang membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan tertentu.[23]

[22]*Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998* (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), 30.
[23]M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.[24]

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan diatas, setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk qardh telah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Pembiayaan Bermasalah

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari "pembiayaan bermasalah". Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat diartikan sebagai *"Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet".*

[24]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 261.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasannya yaitu dalam *kaitannya* dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.[25]

c. Jenis – Jenis Pembiayaan

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang diberikan bank antara lain:[26]

1) Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:

a) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan seperti untuk pembelian rumah tinggal, pembelian

[25]Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 66.
[26]Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mobil untuk keperluan pribadi. Pembayaran kembali pembiayaan berupa angsuran berasal dari gaji atau pendapatan lainnya bukan dari objek yang dibiayainya.

b) Pembiayaan komersial, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai.

2) Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan

Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan dapat dikelompokkan menjadi berikut:

a) Pembiayaan modal kerja, yaitu fasilitas pembiayaan yang dipergunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran, dan modal kerja untuk operasional lainnya.

b) Pembiayaan investasi, yaitu fasilitas yang dipergunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, maupun ekspansi. Pembiayaan investasi biasanya bersifat jangka panjang atau menengah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Pembiayaan proyek, yaitu fasilitas pembiayaan yang dipergunakan untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.

3) Jenis pembiayaan berdasarkan cara penarikan

Jenis pembiayaan berdasarkan cara penarikan dibedakan sebagai berikut:

a) Sekaligus, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disetujui. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan/giro milik nasabah pembiayaan.

b) Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh bank, baik berdasarkan tingkat kemajuan/penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.

c) Rekening koran (Revolving) atau penarikan pembiayaan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan/giro milik nasabah pembiayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan

Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan dibedakan menjadi sebagai berikut:

a) Pembiayaan bilateral, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
b) Pembiayaan sindikasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek/usaha tertentu. Pembiayaan sindikasi diberikan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh agen yang sama.

5) Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a) Pembiayaan jangka pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun.
b) Pembiayaan jangka menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
c) Pembiayaan jangka panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan lebih dari tiga tahun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan

Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pembiayaan langsung, yaitu fasilitas pembiayaan yang langsung dipergunakan oleh nasabah dan secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank.

b) Pembiayaan tidak langsung, yaitu fasilitas pembiayaan yang tidak langsung dipergunakan oleh nasabah dan belum secara efektif merupaka utang nasabah kepada bank.

7) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan

Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pembiayaan dengan angsuran, yaitu fasilitas pembiayaan dengan pembayaran kembali pokok pembiayaan dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

b) Pembiayaan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo, yaitu fasilitas pembiayaan dengan pembayaran kembali pokok pembiayaan tidak diatur secara bertahap, melainkan harus dikembalikan secara sekaligus pada tanggal jatuh tempo sebagaimana ditetapkan di dalam perjanjian pembiayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pembiayaan

Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual-beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad jual-beli antara bank dan nasabah.
b) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dnegan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama.
c) Pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa-menyewa dan sewa-beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad sewa-menyewa atau sewa-beli antara bank dengan nasabah.
d) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah.

d. Unsur-unsur pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Berdasarkan hal ini unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu meliputi:[27]

1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
2) Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi pinjaman bahwa si penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang disetujui oleh kedua pihak.
3) Kesepakatan, yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.
4) Jangka waktu, yaitu masa pengembalian pinjaman yang telah disepakati.
5) Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pembiayaan (non performing loan).
6) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu jaminan, jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan bagi hasil atau margin.

[27]Ali Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Tujuan dan fungsi kredit/pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatn bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stakeholder, yaitu:[28]

1) Pegawai, para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
2) Masyarakat
   a) Pemilik dana, masyarakat sebagai pemilik dana mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.
   b) Debitur yang bersangkutan, dengan penyediaan dana baginya mereka merasa terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).
   c) Masyarakat umunya, dengan pembiayaan mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.
3) Pemerintah, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak.
4) Bank, bagi bank yang bersangkutan hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluaskan jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

[28]Ali Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 183-186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan fungsi dari fasilitas pemberian pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk meningkatkan daya guna uang.

Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atas untuk meningkatkan usahanya.

b) Untuk meningkatkan daya guna barang

Para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat, apabila para pengusaha tersebut mendapatkan pembiayaan.

f. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, dan analisis 7P. Kedua prinsip ini memiliki kesamaan, yaitu apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P, dan disamping lebih terperinci prinsip 7P juga jangkauan anlisisnya lebih luas dari 5C.[29]

Adapun prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Character (Penilaian watak)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar

[29]Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), 91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakng pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar.

2) *Capacity* (Penilaian kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dakam mengembalikan kredit/pembiayaan yang disalurkan.

3) Capital (penilaian terhadap modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melalakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis kapital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, beberapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

4) *Condition of economy* (penilaian terhadap prospek usaha nasabah)

Dalam menilai kredit/pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5) *Colleteral* (penilaian terhadap agunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Sementara itu, penilaian dengan 7P dalam pemberian kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut:

a) Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b) Party

Mengklasifikasi nasabah keedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertntu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c) Purpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit/pembiayaan, termasuk jenis-jenis kredit/pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit/pembiayaan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

d) Prospect

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit/pembiayaan tanpa memmpunyai prospek, bukan hanya pemberi kredit/pembiayaan yang rugi akan tetapi juga nasabah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Payment (Pembayaran)

Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f) Profitability (Perolehan laba)

Untuk menganalisis bagaimana mengukur kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabily diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat.

g) Protection (Perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit/pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.

g. Persiapan Pemberian Pembiayaan

Persiapan pembiayaan adalah tahapan persiapan atau proses awal dalam melakukan proses pemberian pembiayaan. Tahap ini sangatlah penting apalagi terhadap pihak nasabah yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank. Informasi lain yang diberikan oleh pihak bank antara lain tetntang tata cara pengajuan pembiayaan, syarat-syarat untuk memperoleh fasilitas pembiayaan.

Dalam kegiatan ini tentu saja pihak bank akan menggali informasi tentang calon nasbah, baik dengan cara wawancara, atau meminta bahan tertulis secara langsung kepada pihak yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersangkutan. Informasi tersebut harus memiliki gambaran tentang kondisi suatu usaha calon nasbah yang menyangkut besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta, tujuan penggunaan biaya tersebut, lokasi usaha, jaminan dan surat-suratnya serta peralatan yang dimiliki.

Pihak bank biasanya memberikan formulir permohonan pembiayaan kepada calon nasabah dimana terdapat keterangan informasi yang diperlukan oleh pihak bank. Dari data-data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, tertulis, untern bank, kemudian diolah dalam laporan pengenalan proyek.[30]

Formulir permohonan pembiayaan akan memuat hal-hal berikut:

1) Keterangan mengenai permohonan pembiayaan yang diminta
2) Hubungan pembiayaan dimasa lalu
3) Keterangan mengenai pembiayaan yang diminta
4) Gambaran usaha 3 tahun yang lalu
5) Rencana atau proyek usaha 3 tahun mendatang (andaikan pembiayaan diberikan)

Formulir tersebut harus ditandatangani oleh pemohon pembiayaan disertai cap perusahaan kemudian pihak bank akan menerima dan mencatatnya pada agenda surat masuk untuk diproses lebih lanjut.

[30]Khaerul Umam¸*Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 222

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Proses Pembiayaan

Dalam mengajukan pembiayaan tentunya memiliki proses-proses tertentu sesuai dengan kebijakan masing-masing bank atau instanis keuangan lainnya.

Ada beberapa tahapan dalam proses pembiayaan:[31]

1) Inisiasi

Inisiasi merupakan tahapan awal dalam menentukan persyaratan atau tipe atau kriteria calon nasabah pembiayaan sehingga sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak bank. Dalam inisiasi ini terdapat 3 hal yakni:

a) Solisitasi

Ialah proses diamana pihak bank mencari calon nasabah yang sesuai dengan kriteria kebijakan bank tersebut. Tahapannya yakni dengan cara menetapkan pasar yang dituju, bisnis yang dituju (misalnya pemberian pembiayaan ke PNS, Karyawan dll). Penetapan nasabah yang dibiayai.

b) Evaluasi

Ialah proses penilaian atau pengumpulan data pihak nasabah yang dilakukan oleh pihak bank dalam pembiayaan yang telah diberikan kepadanya. Biasanya pihak bank berkunjung ke nasabah, dnegan membuat laporan kunjungan ke nasabah, melakukan pengumpulan data-data (surat

[31]Merlycp.blogspot.com/2015/06/prosedur-pemberian-pembiayaan. Html (diakses tanggal 02 juni 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

permohonan, data lengkap seperti (KTP, KK, NPWP, no Rekening, surat keterangan gaji, jaminan, proposal usaha yang biayai, proyeksi aliran kas usaha), kemudian data akan dimasukkan ke file pembiayaan dan dilakukan tahapan pengidentifikasian (persetujuan, profil nasabah, laporan dari kunjungan pihak bank), tahapan evaluasi lanjutan dengan mengevaluasi kelayakan usaha yang akan dibiayai, tujuan usaha, latar belakang nasabah, jaminan dan checking.

c) Approval

Dalam proses approval merupakan lanjutan dimana dari tahapan evaluasi dimana pada tahap ini Account Officer mempresentasikan usulan pembiayaan didepan komite pembiayaan. Dimana akan ditetapkannya usulan pembiayaan yakni diterima atau ditolak, jika ditolak berkas-berkas yang telah dimasukkan kepda pihak bank akan dikembalikan semuanya, namun jika diterima maka surat atau berkas akan langsung di tandatangani pihak bank dan bank akan memberi offering later yaitu dokumen yang menyatakan komitmen bank akan membiayai usaha nasabah.

2) Dokumentasi

Pada tahap ini merupakan tahapan kedua yakni setelah pihak bank menetapkan pihak nasabah yang akan diberikan pembiayaan. Adaapun dokumentasi sebelum penandatanganan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(memberikan seluruh berkas yang telah disetujui pihak bank yakni akad pembiayaan, jaminan dan dokumen pendukung lainnya), sedanngkan dokumentasi sebelum pencairan dana (memberikan surat permohonan realisasi pembiayaan, dan dokumen tambahan yang disyaratkan offering later.

3) Monitoring

Monitoring dibagi menjadi 2 yakni :

a) Monitoring aktif : ialah pihak bank mengunjungi langsung pihak nasabah dan memberikan laporan kunjungan langsung ke nasabah.

b) Monitoring pasif: yakni melihat pembayaran yang dilakukan nasabah kepada bank tiap akhir tahun mengadakan restrukturisasi.

i. Kualitas Pembiayaan

Untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan, pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria/kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok produk pembiayaan. Sebagai contoh untuk produk mudharabah, dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:[32]

a) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu

[32]Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

2. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul Maal wat Tamwil yang selanjutnya disebut BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha non profit yang menerima titipandana dari zakat, infaq, dan sadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul tamwil* mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.[33]

BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan sistem syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan

[33]Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat. BMT juga mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional, sedangkan dari segi aspek *baitul maal* dikembangkan untuk kesejahteraan sosial para anggota (nasabah) terutama dengan menggalakkan zakat, infaq, sadaqah dan wakaf (ZISWA) seiring dengan penguatan kelembagaan bisnis BMT.

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) ICMI. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

b. Asas dan Landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk tumbuh dan berkembang.[34]

Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi *maal* dan *tamwil* (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama.

[34]Muhammad Ridwan¸ *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), 129

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat maka, pola pengelolaannya harus secara profesional.[35]

3. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Penyebab pembiayaan bermasalah berhulu pada tiga macam sumber, yaitu faktor intern bank debitur, ketidaklayakan debitur, dan faktor-faktor ekstern.[36]

a. Faktor Intern Bank

Adapun faktor-faktor intern bank yang dapat menjadi munculnya kredit/pembiayaan bermasalah adalah:

1) Rendahnya kemampuan/ketajaman bank dalam melakukan analisis kelayakan permintaan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur
2) Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit/pembiayaan mereka.
3) Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit.
4) Pengikatan jaminan yang kurang sempurna.

[35]Ibid, 130.
[36]https://www.facebook.com/Komunitas-Perbankan-Syariah-255621610421/

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Faktor Ekstern

Kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada diluar kemampuan mereka untuk mengendalikannya.

Adapun faktor-faktor ekstern penyebab pembiayaan bermasalah yaitu:

1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
2) Melakukan sidestreaming penggunaan dana.
3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
4) Usaha yang dijalankan relatif baru
5) Bidang usaha nasabah telat jenuh.
6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.

4. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko pembiaayaan bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satupun bank yang tidak memiliki pembiayaan bermasalah, karena tidak mungkin dari semua pembiayaan yang disalurkan semuanya lancar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah antara lain.[37]

a. Rescheduling (Penjadwalan kembali)

Tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

Beberapa alternatif rescheduling yang dapat diberikan bank antara lain:

1) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan.

   Misalnya jangka waktu pembiayaan 2 tahun diperpanjang menjadi 5 tahun sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

2) Jadwal ulang angsuran bulanan dirubah menjadi triwulan.

   Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah untuk mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulanan.

3) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

[37]Ahmad Subagyo¸*Tehnik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Reconditioning (Persyaratan kembali)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

1) Perubahan jadwal pembayaran
2) Perubahan jumlah angsuran
3) Perubahan jangka waktu
4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau musyarakah
5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah/mustarakah
6) Pemberian potongan

c. Restructuring (Penataan kembali)

Yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain, meliputi:

1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
2) Konversi akad pembiayaan
3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan rescheduling atau reconditioning.

Apabila tahap Strategi restrukturisasi tidak berhasil, bank melakukan upaya-upaya tahap kedua (*secondary enforcement*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

system) dengan melakukan tekanan psikologis kepada debitur, berupa peringatan tertulis (*somasi*) dengan ancaman bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut akan diselesaikan sesuai sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam hal upaya-upaya tahap kedua belum juga berhasil, bank dapat menempuh upaya tahap ketiga, yaitu penjualan barang jaminan di bawah tangan atas dasar kuasa dari debitur/pemilik agunan. Dalam praktik, walaupun telah ada surat kuasa dari debitur, namun tidak semua bank berani untuk melakukan penjualan di bawah tangan atas agunan tersebut.

a. Penyelesaian melalui debt collector

Berdasarkan ketentuan-ketentuan KUH Perdata, Pasal 1320 tentang syarat sahnya perjanjian dan Pasal 1792 tentang pemberian kuasa, bank juga dapat memberikan kuasa kepada pihak lain yaitu *debt collector*, untuk melakukan upaya-upaya penagihan kredit macet. Tentu dengan cara-cara yang tidak melawan hukum dan ketentuan syariah.

b. Penyelesaian melalui kantor lelang

Meminta bantuan Kantor Lelang untuk melakukan:

1) Penjualan barang jaminan yang telah diikat dengan Hak Tanggungan berdasarkan janji bahwa pemegang Hak Tanggungan pertama mempunyai hak untuk menjual atas kekuasaan sendiri objek Hak Tanggungan apabila debitur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cidera janji/ *beding van eigenmatige verkoop* (Pasal 11 ayat (2) huruf e jis. Pasal 20 ayat (1) huruf a dan Pasal 6 UU No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan),

2) Penjualan agunan melalui eksekusi gadai atas dasar *parate* eksekusi (Pasal 1155 KUH Perdata).
3) Penjualan benda yang menjadi objek Jaminan Fidusia atas kekuasan Penerima Fidusia sendiri melalui pelelangan umum serta mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan (Pasal 29 ayat (1) huruf b UU No. 42 Tahun 1999).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat penelitian ini penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan bagaimana cara penyelesaiannya pada produk pembiayaan BMT UGT Sidogiri Cabang Balung maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[38]

2. Jenis Penelitian

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan bagaimana cara penyelesaiannya pada produk pembiayaan BMT UGT Sidogiri Cabang Balung. Untuk itu, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan study kasus. Peneliti terjun langsung ke tempat dimana objek penelitian tersebut bisa diteliti, guna mendapatkan data-data yang akurat.

[38]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung Jln. Puger Lor Balung Jember Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan judul peneliti yaitu "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung" dan lembaga keuangan tersebut merupakan lembaga resmi yang melayani pemberian pembiayaan dan juga lokasi ini sangat strategis dimana berdekatan dengan pasar tradisional Balung.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengupayakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tekniknya adalah *purposive*.

purposive merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci.[39] Teknik ini dirasa cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari infoman, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah. Data primer ini peneliti akan mendapat informasi/data Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan, Kepala Bagian Legal dan Remidial, account officer survey dan analisa di BMT UGT Sidogiri KantorCabang Balung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari buku-buku, arsip, sarana dan prasana serta bahan-bahan lainnya yang mendukung penelitian ini sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam pengumpulan data, demi lengkapnya sebuah data dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang akan digunakan sangat berpengaruh pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Oleh karena itu baik buruknya hasil penelitian, khususnya hasil pengumpulan data sangat bergantung pada cara pendekatan dan cara pengumpulan data penelitian.

Untuk menggali dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Metode Interview

Wawancara merupaka kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan langsung dengan responden, dengan penggunaan daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersrtruktur.[40] Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

2. Metode Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melaui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angsaka) dapat diobservasi dengan jelas.[41]

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian dengan mengggunakan pedoman isntrumen observasi.[42]

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 233.
[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 226.
[42]Ibid, 226.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Fungsi dokumen ini tidak terlepas dari beberapa alasan, yaitu; dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, dan kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dokumen bersifat alamiah, sesuai dengn konteks, lahir dan berada dalam konteks.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.[43]

Karena dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif deskriptif, maka peneliti menganalisa data yang diperoleh dari naskah, wawancara, field note, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang kemudian ditelaah satu persatu. Selanjutnya ketika penggalian data telah berakhir dan semua data sudah terkumpul, tiba saatnya peneliti menganlisis data.

Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari tiga langkah, yaitu:[44]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

[43]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.
[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/*Verification

Langkah ketiga dalam analis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kredibel.Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian tentu harus dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif.[45]

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Trriangulasi sumber adalah tehnik pemeriksaaan keabsahan data dari

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 267.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan waktu. Adapun teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:[46]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
   a) Menyusun rancangan penelitian
   b) Memilih lapangan penelitian
   c) Mengurus perizinan
   d) Menentukan informan
   e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
   f) Memahami etika penelitian
   g) Memasuki lapangan penelitian
   h) Mengumpulkan data

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 260.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

i) Menyempurnakan data yang belum lengkap

2. Tahap paska penelitian

a) Menganalisis data yang diperoleh

b) Mengurus perizinan selesai penelitian

c) Menyajikan data dalam bentuk laporan

d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika terdapat anggota yang melakukan tunggakan mengenai angsurannya maka pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung akan melakukaan beberapa penyelesaian:
   a. pemberitahuan melalui via telepon kepada anggota yang telat melakukan angsuran
   b. Pihak BMT melakukan penagihan langsung kepada anggota yang telat melakukan angsuran dengan cara pendekatan religi
   c. Penagihan langsung oleh Kepala Bagian Legal dan Remidial.
   d. Sita jaminan lewat pengadilan agama.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah
   a. Faktor Intern : 1) BMT UGT Sidogiri belum mempunyai daftar SID (Sistem Informasi Debitur) dari Bank Indonesia, 2) BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung belum mempunyai list anggota yang selama ini pembiayaannya telah dinyatakan sebagai pembiayaan bermasalah, 3) adanya kepentingan pribadi dari karyawan itu sendiri.
   b. Faktor Ekstern : 1) kegagalan usaha debitur 2) faktor ekonomi 3) kurangnya kejujuran dari nasabah 4) musibah bencana alam yang menimpa anggota.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung yaitu dengan menggunakan asas kemanusiaan dimana nantinya akan dilakukan negoisasi/mediasi dengan anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Saat penagihan pihak BMT melakukan pendekatan secara religi terhadap anggota dengan harapan akan mendapat berkah atas usahanya dan bisa menemukan jalan keluar dari permasalah pembiayaan yang bermasalah ini.

B. Saran

1. Dalam memberikan pembiayaan hendaknya BMT harus memperhatikan dan melaksanakan dengan tahapan pembiayaan yang telah menjadi acuan sehingga memberikan hasil yang optimal bagi BMT dan mampu meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah
2. Pelaksanaan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan harus lebih tegas pada langkah awal agar anggota tidak menyepelekan tindakan yang dilakukan pihak BMT.
3. Tidak adanya data SID (Sistem Informasi Debitur) diharapkan pihak BMT dapat menganalisa calon debitur secara teliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Asyhuri, Muhammad. 2013. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh*. Salatiga: STAIN Salatiga.

Bukhari, Nur Syamsudin. 2013. *Koperasi Syari'ah Teori dan Praktik*. Jawatimur: Shuhuf Media Insani.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya.*. Bandung: Diponegoro.

Djamil, Faturahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* . Jakarta: Sinar Grafika.

Fauzy, Imam. 2012. *Sistem Penyelsaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Mega Syariah Unit Rambipuji).* Jember: STAIN Jember.

Fawaid. 2011. *Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Asri Jember*. Jember : STAIN Jember.

Fuady, Munir. 2002. *Hukum Perkreditan Kontemporer.* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Ghofur, Anshori Abdul. 2008. *Penerapan Prinsip Syari'ah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Kredit Secara Sehat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Rajawali.

———. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Moelong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muarrofah, Siti. 2015. *Analisis Penanggulangan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Mangli Jember* . Jember: STAIN Jember.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* . Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Noor, Putri Nabela Hilmi . 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Pemenang Warujayeng*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. Undang-Undang R.I. Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Ridwan Ahmad Hasan. 2004. *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Subandi. 2008. *Ekonomi Koperasi* (*Teori dan Praktik*). Bandung: Alfabeta.

Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umam¸ Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Jakarta: Sinar Grafika. 2001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Yudistira, Reza. 2011. *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Jatinegara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Zainudin, Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Putra, Aditya Pradana. *Ini Kelebihan BMT dibanding Perbankan.* http:// m.republika. co. id/berita/ekonomi/ syariah-ekonomi/

https://www.facebook.com/Komunitas-Perbankan-Syariah-255621610421/

Merlycp. 2015. *Prosedur Pemberian Pembiayaan*. Melycp. Blogspot. com/ 2015/06/prosedur-pemberian-pembiayaan.html? m=1

Tentangkami/Bmtugtsidogiri.co.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurus Safinah
NIM	: 083 133 003
Prodi/Jurusan	: Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT UGT SIDOGIRI KANTOR CABANG BALUNG** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juli 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL TGL. 20 CA4AEF493268117 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nurus Safinah

NIM. 083 133 003

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung	Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bemasalah	1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah 2. Tehnik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	a. Faktr Internal b. Faktor Eksternal a. Rescheduling b. Reconditioning c. Restructaring	1. Data Primer a. KBL (kepala bagian legal dan remidial) b. KBS (kepala bagian simapanan dan pembiayaan) c. Account officer 2. Data Sekunder a. Dokumenter b. Kepustakaan c. Internet	1. Pendekatan Penelitian Kualitatiif Deskriptif 2. Subyek penelitian (purposive sampling) 3. Metode pengumpulan data: a.Observasi b. Interview c.Dokumenter 4. Tehnik analisis data dengan menggunakan Deskriptif Kualitatif antara lain: -Reduksi data -Penyajian data -Penarikan kesimpulan 5. Validitas data -Trianggulasi sumber	**1. Pokok masalah** Bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Cabang Balung? **2. Sub pokok masalah** a. Faktor –faktor apasajakah yang menyebabkan pembiayaan bermasalahdi BMT UGT Sidogiri Cabang Balung? b. Bagaimana tehnik penyelesaianpembiayaan bermasalah yang di lakukan BMT UGT Sidogiri Cabang Balung menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Letak geografis lembaga
2. Sarana dan prasarana lembaga

B. Interview

1. Strategi BMT UGT Sidogir Kantor Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah
2. Faktor-faktor yang menyebakan pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung
3. Tehnik yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

C. Dokumentasi

1. Sejarah, visi dan misi BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung
2. Struktur organisasi BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung
3. Aplikasi pengajuan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung
4. Formulir berita acara penagihan
5. Produk-produk di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-286 /In.20/7.a/PP.00.9/ 09/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada :
Yth. Pimpinan BMT UGT Sidogiri Balung
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswadenganidentitassebagaiberikut:

Nama	: NURUS SAFINAH
NIM	: 083 133 003
Semester	: VIII
Prodi	: PERBANKAN SYARIAH
Jurusan	: EKONOMI ISLAM
Alamat	: Dsn. TANJUNGSARI Ds. GLUNDENGAN Kec. WULUHAN Kab. JEMBER
No TLP	: 082140774160
JudulSkripsi	: **Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Balung**

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Jember, 18 April2017
an. Dekan,
Wakil Dekan BidangAkademikDan Pengembangan Lembaga

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.EI
NIP. 19730830 199903 1 002

BMT UGT
SIDOGIRI
Usaha Gabungan Terpadu
Badan Hukum : 09/BH/KWK.13/VII/2000 (22 Juli 2000)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nurus Safinah

Nim : 083 133 003

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dengan judul **"Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BMT UGT Sidogiri Cabang Balung"** yang dilaksanakan pad tanggal 19 April s.d 14 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Agustus 2017

KOPERASI SPS BMT-UGT SIDOGIRI INDONESIA

Mukhlason Abu
Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Kantor BMT UGT Sidogiri Cabang Balung
Jl. Puger Lor Balung Jember Jawa Timur

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 19 April 2016	Menyerahkan surat penelitian dan silaturrahmi.	
2.	Selasa, 25 April 2016	Meminta data profil instansi dan struktur organisasi serta data karyawan	
3.	Kamis, 27 April 2017	Wawancara mengenai hasil penanganan pembiayaan bermasalah, serta data-data terkait pembiayaan bermasalah	
4.	Selasa, 02 Mei 2017	Wawancara mengenai pembiayaan bermasalah	
5.	Kamis, 04 Mei 2017	Wawancara mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah serta data terkait lainnya	
6.	Selasa, 16 Mei 2017	Meminta produk-produk BMT UGT Sidogiri Cabang Balung serta data terkait lainnya	
7.	Selasa, 04 Juli 2017	Meminta tanda tangan untuk surat pemberitahuan telah selesai melakukan penelitian	

Mengetahui,
BMT UGT Sidogiri Cabang Balung

Ghufron Firdaus
Kepala Cabang

KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH

BMT UGT SIDOGIRI INDONESIA

Usaha Gabungan Terpadu

LGR/FRM/005/REV00

PERMOHONAN RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN

Nama : ABDULLAH

Alamat : Madiran Tunu Kajeng

No. Rekening : 2297405/186021

Plafon : 3.500.000

Kolektibilitas :

Permohonan Restrukturisasi Ke : 02

Akad Pembiayaan : KAFALAH

Jangka Waktu : 04 Bulan

Angsuran Per Bulan : 98.000

Bahas/Margin/Ujroh : Margin. 2,8%

Metode Pembayaran : ☐ Pokok+Margin ☐ Pokok ☑ Margin

Lain - Lain :

Alasan Restrukturisasi :

- ☐ Membayar pokok sebanyak tiga kali angsuran atau lebih
- ☐ Membayar sebagian pokok sehingga baki debet tidak melebihi nilai taksasi agunan
- ☐ Menambah / mengganti agunan yang mengcover
- ☐ Bersedia untuk pengikatan agunan secara notariil
- ☐ Bersedia menyerahkan agunan dengan surat kuasa jual
- ☐ Bersedia menyerahkan agunan yang awalnya tidak ada agunan disertai surat kuasa jual
- ☐ Membayar angsuran bagi hasil/margin/ujrah sebesar 50 persen atau lebih dari masa kontrak

Pemohon

PERSETUJUAN RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN

☐ Limit Capem	KBL	AOP
☐ Limit Cabang	KCB	KBL
☐ Limit Pusat	KDL	DB

No : /B. 5-3/KOP. UGT/!cRomawiNow!/!nTahunNow!
Perihal : **Surat Tagihan Pembiayaan**
Lampiran : ---- ooOoo ----

Kepada Yth;
!cNamaDebitur!
!cAlamatDebitur!
Di Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat, semoga kita selalu mendapat perlindungan dan mendapatkan kelapangan RIZQI dari Allah SWT.
Nabi Muhammad SAW Bersabda *"Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu adalah suatu kedzaliman..."* (HR Jamaah) dan " *Orang yang mempunyai HUTANG dan mempunyai iktikad baik untuk membayarnya, maka Allah SWT akan membayarkannya (akan dilapangkan rezekinya dan dimudahkan untuk melunasinya) Dan orang yang mempunyai HUTANG dan tidak mempunyai iktikad baik maka Allah SWT akan memusnahkan hartanya (akan diberi musibah atau dipersulit rezekinya)*".(HR, Imam Bukhori dari Abu Hurairah)
Sehubungan dengan adanya pembiayaan yang telah direalisasikan Koperasi BMT UGT Sidogiri sebagai berikut :

1. **Penjelasan Realisasi ;**
   No. Rekening : !cRekening!
   Kantor : !cNamaPerusahaan!
   Nama : **!cNamaDebitur!**
   Alamat : !cAlamatDebitur!
   Plafond : **Rp. !nPlafond!**
   Tgl Realisasi : !dTglNow!
   Jatuh Tempo : **!dTglJthTmp!**
2. **Penjelasan Angsuran ;**
   Baki Debet : Rp.!nBakiDebet!,-
   Tunggakan pokok : Rp.!nTunggakanPokok!,-
   Tunggakan Margin : Rp.!nTunggakanMargin!,-
   Jumlah Kewajiban : Rp.!nTotalKewajiban!,-

Kami selaku Pengelola Koperasi BMT UGT Sidogiri memberitahukan bahwa pembiayaan tersebut masuk dalam kategori **!cKol!**. Oleh karena itu kami berharap agar !cKetYth! **segera membayar angsuran pinjaman** yang menjadi tanggungan Anda.

Kami harap !cKetYth! **!cNamaDebitur!** bisa menyelesaikan dan membayar tunggakan **secepatnya sejak surat ini dikeluarkan** sebagai bukti komitmen !cKetYth! kepada Koperasi BMT UGT Sidogiri untuk tidak mencederai janji. Koperasi BMT UGT Sidogiri berhak mengambil tindakan sesuai klausul perjanjian dalam upaya pelunasan hutang !cKetYth! bilamana !cKetYth! tidak mengindahkan surat tagihan ini.

Demikian surat tagihan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam
Pasuruan, !dTglTransaksi!
Koperasi BMT UGT Sidogiri,
Direktur Bisnis,

HM. SHOLEH WAFI

Dokumentasi foto bersama narasumber dan karyawan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

Bersama narasumber dan karyawan

Bersama bapak Al Amin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bersama bapak Mukhlason Abu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Biodata Penulis

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurus Safinah
NIM	: 083 133 003
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 10 Juni 1995
Alamat	: Tanjungsari, Glundengan RT/RW 014/006 Wuluhan Jember
No HP	: 0821 4077 4160
Riwayat Pendidikan	: TK Dharwanita Glundengan SD Negeri 05 Glundengan MTsN II Jember MAN Jember 2 Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya BMT UGT Sidogiri

Sejak berdirinya Koperasi BMT UGT Sidogiri tentu cukup banyak pengalaman, rintangan dan hambatan yang sudah hadapi. Tetapi alhaamdulillah hingga Koperasi BMT UGT Sidogiri masih berkibar bahkan lebih maju dan berkembang setiap tahunnya.

Usaha ini diawali oleh keprihatinan KH. Nawawi Thoyib (Alm) pada tahun 1993 akan maraknya paktik renten di Desa Sidogiri dan sekitarnya. Sampai beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga dan alhamdulillah program tersebut bisa berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek renten masih belum punah. Dari semangat dan tekad itulah para pendiri Koperasi yang pada waktu itu di motori oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa Asatidz Madrasah ingin sekali meneruskan apa yang menajdi keinginan Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus, seperti dawuhnya Sayyidin Ali R.A bahwa *"Suatu*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jemb ib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebaikan yang tidak diatur secara benar akan terkalahkan oleh keburukan yang terenccana dan teratur".[47]

Koperasi pertama yang didirikan bernama MMU. Setelah Koperasi BMT MMU berjalan selama dua tahun makan banyak masyarakat Madrasah diniyah yang mendapat bantuan guru dari Pondok Pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas (UGT) mendesak dan medorong untuk didirkan koperasi dengan skop yang lebih luas yaitu skop Koperasi Jawa Timur, juga ikut mendorong berdirinya koeprasi itu adalah para alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili diluar Kabupaten Pasuruan, maka pada tanggal 05 Rabiul Awal 1421 H (juga bertepatan dengan bulan lahirnya Rasulullah SAW) atau 22 Juni 2000 M diresmikan dan dibuka satu unit Koperasi BMT UGT Sidogiri di Jalan Asem Mulyo 48 C Surabaya, lalu tidak terlalu lama mendapatkan Badan hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi, PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan surat keputusan no: 09/BH/KWK/13/VII/2000, tertanggal 22 Juli 2000 dengan nama Koperasi Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri. Dengan mayoritas anggota guru tugas, sehingga menjadi acuan nama UGT Sidogiri.[48]

Pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 16 tahun dan sudah memiliki 278 Unit Layanan Baitul Maal wat Tamwil di 10 Provinsi se

[47]Dokumen BMT UGT Sidogiri
[48]Ibid

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Indonesia. Dengan kemajuan yang cukup pesat dan hal itu terbukti dari aset Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia sampai dengan Oktober 2016 telah menembus Rp 2,2 triliun. Berdasarkan penjelasan Pengurus KoperasiBMT UGT Sidogiri Indonesia yang disampaikan pada Rapat Anggota Jaring Aspirasi Taun 2016, meski mengahadapi tantangan yang cukup berat, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, aset koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. "pada Oktober 2014 aset Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia sebesar Rp 1.339.644.511.783. Kemudian pada Oktober 2015 mengalami kenaikan sehingga menjadi Rp 1.806.157.088.214. Trend pertumbuhan aset juga terjadi pada tahun ini sehingga pada Oktober 2016 ini aset Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia mencapai Rp 2.258.137.883.117." ungkap Sektretaris Pengurus Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia A. Thota Putra.[49]

Seiring dengan pertumbuhan aset yang berhasil dihimpun oleh Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia, kepercayaan anggota kepada Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari dari pertumbuhan modal anggota selama beberapa tahun terakhir yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Meski kinerja keuangan Koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia selama tiga tahun terakhir menunjukkan pertumubuhan yang signifikan

[49]Tentangkami/Bmtugtsidogiri.co.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terutama dalam hal menghimpun aset dan meningkatnya modal anggota, namu koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia juga mengahadapi tiga tantangan yang tidak ringan.

Kemudian pada tahun 2008, tepatnya pada tanggal 06 Agustus 2008 dibuka kantor cabang di Balung Jember. Modal awal yang terkumpul sebesar Rp. 1.120.000.000. alhamdulillah sampai saat ini BMT UGT Sidogiri Cabang Balung mempunyai modal sebesar Rp. 2.100.000.000 dan aset sebesar Rp. 19.886.660.602 selain itu BMT UGT Sidogiri Cabang Balung mempunyai beberapa cabang pembantu, diantaranya: Wuluhan, Ambulu, Jenggawah, Rambipuji, Puger dan Kaliwates.

2. Letak Geografis

Gambar 1. Logo BMT UGT Sidogiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber : *BMT UGT Sidogiri*

B. Sebelah Utara : Toko Meubel

C. Sebelah Selatan : Koperasi Simpan Pinjam

D. Sebelah Barat : Jalan Puger Lor

E. Sebelah Timur :Pertokoan

3. Visi dan Misi

Adapun visi yang dimiliki BMT UGT Sidogiri Cabang Balung adalah sebagai berikut:

"Terwujudnya koperasi BMT sebagai lembaga Keuangan Syariah yang amanah, profesional dan bermanfaat bagi anggota dan masyarakat."

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan, BMT UGT Sidogiri Cabang Balung mempunyai misi sebagai berikut:

a. Mengembangkan kepedulian sosial
b. Menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
c. Membangun kemitraan dengan koperasi BMT lain dan lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank.
d. Membina ikatan silaturrahmi dengan para anggota.
e. Memberdayakan ekonomi anggota dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam sebuah organisasi, struktur organisasi memiliki fungsi yang sangat penting untuk memperlancar kerja agar seluruh kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir, serat dapat memberi suatu gambaran daripada wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian.

a. Susunan pengurus BMT UGT Sidogiri

Pengurus	
Ketua	: H. Mahmud Ali Zain
Wakil Ketua I	: H. Abdullah Rahman
Wakil Ketua II	: A. Saifulloh Naji
Sekretaris	: A. Thiha Putra
Bendahara	: A. Saifulloh Muhyidin
Pengawas	
Pengawas Syariah	: KH. A. Fuad Noer Chasan
Pengawas Manajemen	: H. Bashori Alwi
Pengawas Keuangan	: H. Sholeh Abd. Haq
Pengelola	
Direktur Umum	: Abd. Majid Umar
Direktur Bisnis	: HM. Sholeh Wafie
Direktur Keuangan	: Abd. Rokhim
Direktur Kepatuhan	: Moh. Aunur Rahman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Susunan Pengurus BMT UGT Sidogiri Balung

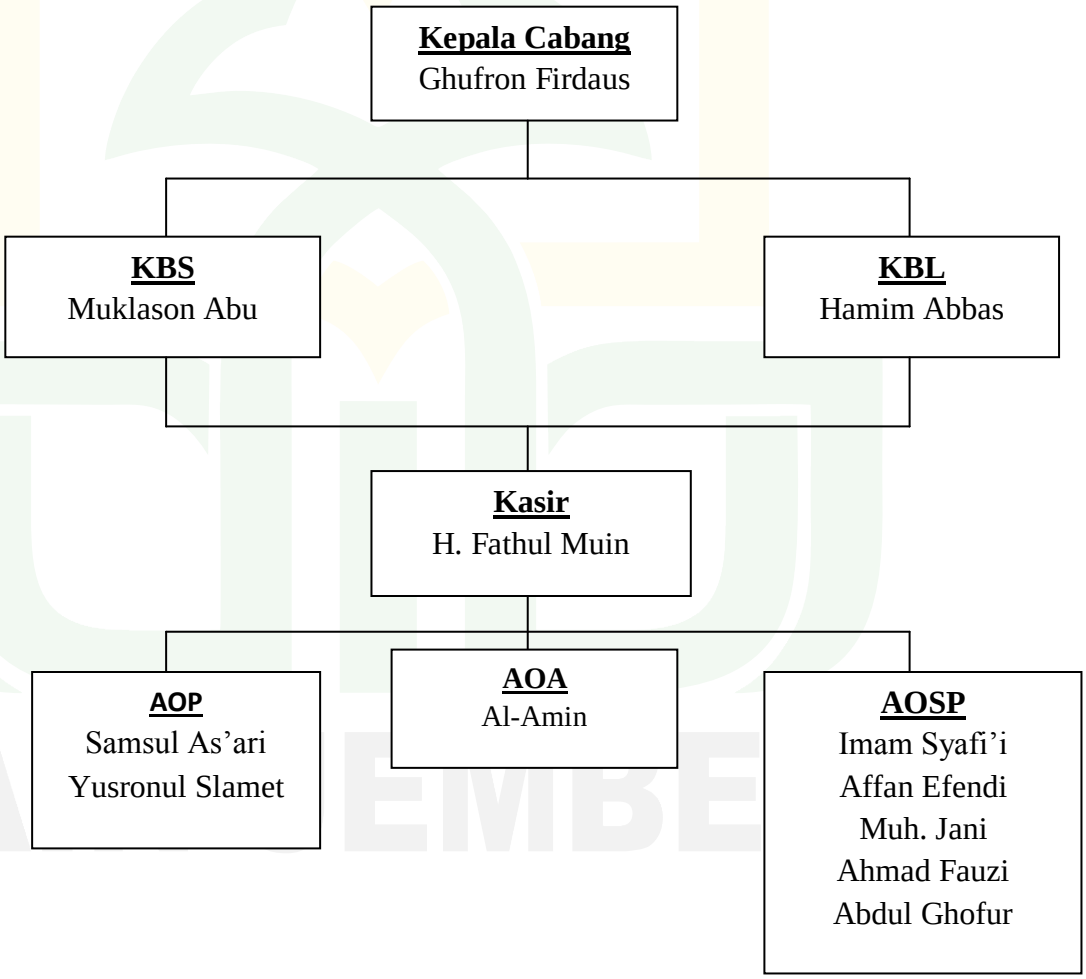

5. Job Description

a. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
2) Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman prinsip operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
3) Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank
4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
5) Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
6) Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala Cabang & Koordinator Wilayah

1) Memimpin dan mengkoordinir operasional cabang dan cabang pembantu binaannya.
2) Bertanggung jawab berkembang dan tidaknya cabang dan cabang embantu binaan di wilayahnya.
3) Membuat dan menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala capem di wilayahnya (mulai tingkat cabang dan cabang pembantu binaannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Membuat strategi pencapaian hasil pembuatan proyeksinya, lalu memonitoring dan mengevaluasi serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan demi perbaikan.
5) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan dan pencairan pembiayaan sesuai dengan plafond yang telah ditentukan.
6) Melakukan audit secara berkala. Melakukan pengawasan dan monitoring secra rutin dan terus menerus serta melakukan evaluasi atas kinerja karyawan bawahannya.
7) Mengusulkan pelatihan untuk meningkatkan SDI (sumber daya insani) bawahannya
8) Mengusulkan promosi jabatan atau mutasi jabatan serta rooling tempat kerja diwilayah binannya.
9) Memastikan semua SOM (standar operasional manajemen) dan SOP (standar operasional prosedur) dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
10) Mengendalikan likuiditas.
11) Mempertanggung jawabkan segala aktivitas pekerjaan secara continue kepada manajerial.
12) Mengadakan rapatkoordinasi dengan capem binaannya minimal 1 bulan sekali.
13) Mengadakan pembinaan padaseluruh karyawan binaannya minimal 1 bulan sekali.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Kepala Cabang Pembantu

1) Memimpin dan mengontrol pelaksanaan operasional kantornya.
2) Membina, memotivasi, mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja bawahannya.
3) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan akad pencairan pembiayaan sesuai dengan palfond yang ditentukan.
4) Mengatur dan menjaga kestabilan likuiditas kantornya.
5) Mengendalikan likuiditas di kantornya.
6) Betanggung jawab terhadap pencapaian target sesuai dengan proyeksi yang telah dibuat dan ditetapkan
7) Mempertanggung jawabkan segala aktivitas operasional maupun keuangan secara berkala kepada Kepala Cabang dan Direktur Kepatuhan.

d. KBS (Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan)

1) Mengontrol kinerja AOSP cabang dan capem sehingga target harian tercapai.
2) Memastikan transaksi mingguan sesuai ketentuan yang berlaku.
3) Melaporkan hasil kinerja perolehan simpanan dan penyaluran pembiayaan.
4) Membuat dan mengevaluasi perolehan penjualan produk simpanan dan pembiayaan tahuan.

e. KBL (Kepala Bagian Legal dan Remidial)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Memeriksa, menganalisa dan memutuskan tindak lanjut penyelesaian pembiayaan bermasalah.
2) Menerima dan memeriksa R3.
3) Melakukan penjualan agunan yang dilikuidasi sesuai ketentuan yang berlaku.
4) Menyetor hasil penjualan agunan kepada kasir (KSR), jika hasil penjualan agunan lebih kecil dari kewajiban anggota setor ke rekening anggota dan meminta anggota melunasi kekurangan kewajibannya.

f. Kasir

1) Setiap transaksi langsung di entry menggunakan si BMT.
2) Setiap proses transaksi baik tabungan maupun pembiayaan di isi lengkap.
3) Bak up laporan transaksi harian
4) Melakukan pengecekan terhadap check list accounting.
5) Melakukan kas opname bersama pimpinan dan semua karyawan.
6) Mendokumnetasikan hasil transaksi harian
7) Menyusun pembukuan laporan harian antara lain:
    a) Arus kas
    b) Neraca harian
    c) Rekap jurnal harian
    d) Laporan pendapatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Mutasi tabungan per kode transaksi

8) Melayani penyetoran dan penarikan produk simpanan baik umum maupun simpanan berjangka

9) Melayani setoran angsurab pembiayaan

10) Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada pimpinannya.

11) Bertanggung jawab terhadap kesesuaian catatan keuangan baik catatan maupun jumlah uang tunai maupun bank opname dengan kas bank.

12) Merapikan dan menertibkan pemberkasan serta administrasi kantor.

13) Bersama pimpinannnya membuat dan menyusun laporan keuangan bulanan antara lain:

a) Arus kas

b) Neraca bulanan

c) Tabel pendapatan

d) Laporan laba rugi

e) Tabel distribusi pendapatan

f) Posisi kekayaan

g) Jumlah penabung dan pembiayaan

14) Melayani pembukuan rekening tabungan umum dan tabungan berjangka.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

15) Melayani dan menerima pengajuan pembiayaan.
16) Memeriksa kelengkapan dokumen adminitrasi pengajuan pembiayaan.
17) Memberikan penjelasan mengenai produk jasa BMT UGT Sidogiri kepada calon anggota yang membutuhkan.
18) Menyelesaikan dengan cepat dan tepat setiap komplain anggota.
19) Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan oleh atasan.
20) Mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya kepada Kepala Capem/Cabang.

g. AOP *(Account Officer Penagihan)*

Tugas dan tanggung jawab Account Officer adalah sebagai berikut:

1) Menerima permohonan pembiayaan dari calon debitur dan membuat analisis pembiayaan untuk permohonan pembiayaanyang dipandang layak.
2) Menjadi saksi pada saat penandatanganan perjanjian pembiayaan dan pengikat jaminan.
3) Melakukan kunjungan berkala ke lokasi usaha anggota untuk memantau perkembangan usahanya dan mendorong penggunaan fasilitas pembiayaan.
4) Menyusun jadwal kunjungan untuk verifikasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Membuat daftar nama calon anggota yang akan dikunjungi berdasarkan prioritas agar pelaksanaan kunjungan efisiensi dan efektif.
6) Memasarkan semua produk jasa keuangan yang dimiliki oleh koperasi.
7) Melaksanakan survey pembiayaan.
8) Memeriksa dan memastikan kondisi maupun kepemilikan dari setiap agunan (jaminan) serta menentukan taksiran nilai nominal agunan.
9) Bertanggung jawab terhadap penagihan pembiayaan dan mengawal kelancaran setoran tagihan angsuran pembiayaan dengan selalu memonitoring calon anggota/anggota peminjam.

h. AOA (*Account Officer Survey dan Analisa)*

Tugas dan tanggung jawab Analis Pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan analis pembiayaan calon debitur berdasarkan data yang telah dikumpulkan Account Officer.
2) Mengolah dan melakukan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi kelayakan pembiayaan. Analisa ini harus dibuat secara lengkap, akurat, dan objektif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
    1) Menggambarkan semua informasi yang berkaitan denganusaha dan data pemohon termasuk hasil BI Checking.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Penilaian atas kelayakan jumlah permohonan pembiayaan denga proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai, dengan sasaran menghindari kemungkinan terjadinya praktek mark-up.
3) Mencakup analisis laporan keuangan komparatif dua tahun.
4) Bertanggung jawab atas analiss pembiayaan calon debitur
5) Kebenaran, ketelitian dan kerahsiaan atas hasil analisis pembiayaan.
6) Memasarkan semua produk jasa keuangan yang dimiliki oleh koperasi.
7) Melaksanakan survey pembiayaan.
8) Memeriksa dan memastikan kondisi maupun kepemilikan dari setiap agunan (jaminan) serta menentukan taksiran nilai nominal agunan.
9) Bertanggungjawab terhadap penagihan pembiayaan dan mengawal kelancaran setoran tagihan angsuran pembiayaan dengan selalu memonitoring calon anggota/anggota piminjam.

i. AOSP *(Account Officer Simpanan dan Pembiayaan)*

1) Melayani setoran angsuran pembiayaan dan tabungan anggota di luar kantor.
2) Memproses pengajuan pembiayaan dari pemohon.
3) Membuat rekapitulasi setoran, penarikan tabungan dan angsuran pembiayaan.
4) Menelpon dan mengunjungi anggota pembiayaan yang masuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam kolektibilitas dalam perhatian khusus.

5) Melakukan monitoring angsuran pembiayaan anggota.
6) Melaporkan hasil kinerja perolehan simpanan dan penyaluran dana pembiayaan.

6. Jam kerja BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

Dalam operasionalnya, BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung memperkerjakan 13 (tigabelas) orang pegawai yang bekerja menurut jadwal yang telah ditetapkan, yaitu 6 (enam) hari jam kerja, dimana hari libur yang biasanya pada hari minggu di BMT UGT Sidogiri ada pada hari Jumat.

Adapun jam kerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jam Kerja BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

Hari	Jam Kerja
Senin, Selasa, Rabu, Sabtu	07.00 – 14.00
Kamis & Minggu	07.00 – 13.00

Sumber data : BMT UGT Sidogiri Cabang Balung.

7. Legalitas Lembaga

Berdiri : 5 Rabiul Awal 1421 H/6 Juni 2000

Badan Hukum : 09/BH/KWK.13/VII/2000 (2000)

Diubah dengan

199/PAD/M.KUMKM.2/II/2015

TDP : 13.26.2.64.00100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SIUP : 517/099/424.061/2003

E-mail : BMT.UGT.Balung@gmail.com

8. Kegiatan Operasional

a. Tabungan

1) Tabungan Umum Syariah

Tabungan Umum Syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 30% Anggota : 70% BMT dengan ketentuan setoran awal minimal Rp 10.000 dan setoran beikutnya minimal Rp 1.000 dan dikenakan administrasi pembukaan tabungan sebesar Rp 5.000.

Manfaat dan keuntungan dari Tabungan Umum Syariah yaitu:

a) Aman dan menguntungkan

b) Transaki mudah dan sesuai syariah

c) Bagi hasil halal dan kompetitif

d) GRATIS biaya administrasi bulanan

e) Ikut membantu sesama ummat (ta'awun)

2) Tabungan Haji Al-Haromain

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 50% Anggota :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

50% BMT dengan ketentuan setoran awal minimal Rp 500.000 dan selanjutnya Rp 100.000, penarikan hanya untuk kebutuhan keberangkatan haji atau karena ada udzhur syar'i.

Manfaat dan keuntungan Tabungan Haji Al-Haromani yaitu:

a) Kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat.
b) Mudah memnatau perkembangan dana dengan mendapatkan laporan mutasi transaksi berupa buku tabungan.
c) Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.
d) Ikut membantu sesama ummat (ta'awun)
e) Aman, terhindar dari riba dan haram
f) Dapat mengajukan dana talangan bagi calon jama'ah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan.

3) Tabungan Umrah Al-Hasanah

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah umrah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT dengan ketentuan setoran awal minimal Rp 1.000.000, setoran berikutnya sesuai perencanaan keberangkatan, ketentuan pemberangkatan adalah sesuai jadwal dari travel umrah, perencanaan keberangkatan minimal 3 bulan dan maksimal 36 bulan, setoran dapat dilakukan setiap pekan, bula, atau musiman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan dana dicairkan hanya untuk keperluan keberangkatan ibadah umrah kecuali udzhur syar'i.

Manfaat dan keuntungan Tabungan Umrah Al-Hasanah yakni:

a) Kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat.
b) Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
c) Ikut membantu sesama ummat(ta'awun)
d) Aman, terhindar dari riba dan haram
e) Dapat mengajukan dana talangan umrah maksimal 50% dari kekurangan biaya umrah dengan ketentuan pembiayaan yang berlaku

4) Tabungan Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT dengan ketentuan setoran awal minimal Rp 10.000, setoran berikutnya minimal rp 1.000, biaya administrasi Rp 5.000 dan penarikan tabungan dapat dilakukan paling awal 15 hari sebelum hari Raya Idul Fitri.

Keuntungan dari Tabungan Idul fitri adalah sebagai berikut:

a) Transaksi mudah
b) Aman, terhindar dari riba dan haram
c) Ikut membantu sesama ummat (ta'awun)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan atau dapat dirupakan barang untuk kebutuhan hari raya sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri

e) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan

5) Tabungan Qurban

Tabungan umum berjangka untuk membantu dan emudahkan anggota dalam merencanakan ibadah qurban dan aqiqah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musrarakah dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT dengan ketentuan :

a) Setoran awal minimal Rp 50.000

b) Setoran berikutnya minimal RP 25.000

c) Saldo setelah pelaksanaan Aqiqah dan ibadah Qurban minimal Rp 50.000

d) Hanya dapat diambil pada saat akan melakukan ibadah Qurban atau aqiqah

e) Perencanaan Ibadah Qurban 5 bulan sampai dengan 24 bulan.

Keuntungan Tabungan Qurban yaitu :

a) Mempermudah perencanaan keuangan untuk pembelian hewan Qurban dan aqiqah

b) Mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif

c) Membantu sesama ummat (ta'awun)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Tabungan Lembaga Peduli Siswa

Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 40& Anggota : 60% BMT dengan ketentuan :

a) Setiran awal Rp 100.000 dan setoran berikutnya minimal Rp 50.000
b) Penarikan tabungan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajran.
c) Pengajuan BEASISWA apabila masa tabungan minimal 5 bulan dan dana tabungan mencapai saldo rata-rata Rp 50.000
d) Pengambilan BEASISWA di akhir tahun pelajaran ketika tabungan akan diambil.

Keuntungan Tabungan Lembaga Peduli Siswa adalah :

a) Aman dan mudah memantau perkembangan dana setiap bulan.
b) Transaksi mudah dan bebas dari riba
c) Pengurus lembaga tidak disibukkan dengan urusan keuangan terutama pada saat pembagian tabungan siswa di akhir tahun pendidikan.
d) Mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Mendpatkan dana BEASISWA untuk siswa tidak mampu sebesar Rp 150.000 sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri.

f) GRATIS biaya administrasi.

7) Tabungan Mudharabah Berjangka

Tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah sebagai berikut:

a) Jangka waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota : 50% BMT

b) Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota : 48% BMT

c) Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota : 45% BMT

d) Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota : 43% BMT

e) Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota : 40% BMT

f) Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota : 30% BMT

Keuntungan Tabungan Mudharabah Berjangka:

a) Mendapatkan bagi hasil yang lebih besar dan kompetitif

b) Bisa dijadikan jaminan pembiayaan

c) Nisbah bagi hasil lebih besar

8) Tabungan Mudharabah Berjangka Plus

Tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi santunan rawat inap dan kematian. Tabungan diakad berdasarkan prinsip

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

syariah mudharabah musyarakah dengan nisbah 45% Anggota : 55% BMT, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a) Jangka waktu tabungan 36 bulan.
b) Nominal tabungan mulai dari Rp 25 juta dan berlaku kelipatan sampai dengan Rp 100 juta
c) Tidak boleh ditarik sebelum berakhirnya masa kontrak kecuali ada udzhur syar'i

Manfaat dan keuntungan Tabungan Mudharabah Berjangka Plus :

a) GRATIS Tabarru' asuransi
b) Mendapatkan santunan rawat inap
c) Mendapatkan santunan kematian

b. Pembiayaan

1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah. Akad yang digunakan adalah akad Rahn dan Ijarah,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keuntungan dan manfaat UGT GES (Gadai Emas Syariah) adalah:

a) Proses cepat dan mudah
b) Pembiayaan langsung cair tanpa survey
c) Ujrah lebih murah dan kompetitif
d) Perhitungan Ujrah sistem harian
e) Transaksi sesuai syariah

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil. Keuntungan dan manfaat UGT MUB (Modal Usaha Barokah yaitu :

a) Membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem yang mudah, adil dan maslahah
b) Anggota bisa sharing risiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan riil usaha anggota.
c) Terbebas dari Riba dan Haram

3) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)

Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad pembiaayan yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau berbbasis sewa (Ijarah, Kafalah dan Hiwalah) atau Qordhul Hasan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keuntungan dan manfaat Pembiayaan UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan adalah :

a) Membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan ccepat.
b) Anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BTM.

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah).

Keuntungan dan manfaat Pembiayaan UGT KKB (Kendaraan Bermotor Barokah) adalah:

a) Membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah
b) Bisa memilih kendaraan sesuai keinginan
c) Nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas pembiayaan KBB
d) Kendaraan di cover asuransi syariah (kehilangan dan kerusakan diatas 75%)
e) Terbebas Riba dan Haram.

5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik.Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau akad Ijarah Muntahiah Bi al_Tamlik. Jenis barang yang diajukan adalah barang elektronik yang dijual secara legal (baru atau bekas), bergaransi (Pabrik atau Toko), dan barangnya marketable seperti Laptop, Komputer , TV, Audio, Kulkas, dan lain-lain.

Keuntungan dan manfaat UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik) adalah :

a) Membantu anggota dalam memiliki barang elektronik dengan mudah dan barokah
b) Bisa memilih barang elektronik sesuai keinginan
c) Nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas pembiayaan
d) Terbebas dari Riba dan Haram.

6) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggraan Ibadah Haji yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad yang digunakan adalah akad Kafalah bil ujrah.

Keuntungan dan manfaat UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan) adalah :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Proses lebih cepat dengn persyaratan yang mudah.

b) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor layanan BMT UGT.

c) Dapat dipenuhinya kebutuhan dana untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji.

d) Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke *Baitullah*karena pembiayaan sesuai syariah.

e) Pembiayaan tanpa agunan.

f) Jangka waktu sampai 5 (lima) tahun.

g) Proses pendaftaran ke kantor KEMENAG didampingi oleh petugas BMT UGT.

9. Data Pegawai

Tabel 4.2 Data pegawai BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

No.	Nama	Jabatan
1.	Ghufron Firdaus	Kepala Cabang
2.	Mukhlason Abu	KBS
2.	Hamim Abbas	KBL
3.	A. Fathul Muin	Kasir
4.	Samsul As'ari	AOP
5.	Yusnurol Slamet	AOP
6.	Al Amin	AOP
7.	Imam Syafi'i	AOA
8.	Affan Efendi	AOSP
9.	Muh. Jani	AOSP
10.	Ahmad Fauzi	AOSP
11.	Abdul Ghofur	AOSP

Sumber data: BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Sarana dan Prasarana

Gedung milik sendiri	: 1 unit
Mobil	: 1 unit
Sepeda Motor	: 9 unit
Komputer	:4 unit
Meja	: 7 unit
Kursi	: 9 unit
Kursi nasabah	: 4 unit

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memaparkan data dar hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Sesuai dengan penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian simapanan dan pembiayaan bahwa :

> Suatu pembiayaan dinyatakan sebagai pembiayaan bermasalah adalah ketika debitur mengingkari janji mereka untuk membayar angsuran yang telah jatuh tempo, entah ittu disengaja maupun memang ada hal lain. [50]

[50]Muhlason Abu, *wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketika terdapat anggota yang melakukan tunggakan dalam pembiayaan maka pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung mempunyai strategi dalam menyelesaikannya dengan menerapkan langkah-langkah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Al Amin selaku analis di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung sebagai berikut:[51]

> "Strategi yang BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung gunakan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah ada beberapa tahap yaitu pemberitahuan melalui via telepon kepada anggota yang telat melakukan angsuran.Pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Balung tidak serta merta langsung melakukan surat somasi pada anggota yang melakukan tunggakan, tetapi anggota diingatkan dengan via telepon bahwa angsuran pembiayaannya sudah lewat dari tanggal yang ditentukan sebelumnya. Namun persoalan masih saja muncul ketika nasabah memberikan nomor yang tidak dapat dihubungi, seperti hasil wawancara dengan Bapak Al Amin Abdul Manan selaku bagian Analisis bahwa beberapa alasan yang didapat pihak BMT. Pertama terdapat sebagian anggota yang telah mengganti nomor telepon mereka, namun selanjutnya nasabah tidak memberitahukan kembali nomor terbaru mereka kepda pihak BMT, yang kedua faktor kesengajaan dari anggota itu sendiri untuk tidak mengangkat telepon atau membalas sms dari petugas. Hal inilah yang membuat petugas kesulitan untuk menggunakan prosedur pertama tersebut."

Begitupun dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Abbas selaku KBL, beliau menerangkan bahwa :

> "Pihak BMT tidak langsung memberikan surat somasi terhadap anggota yang terjadi pembiayaan bermasalah karena BMT UGT Sidogiri tetap berupaya menyelesaikan dengan kekeluargaan dan yang pertama memang dengan pemberitahuan melalui telepon

[51]Al Amin Abdul Manan, *wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 25 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> karena persepsi anggota jika di datangi petugas dari BMT mesti ketakutan, jadi kita coba melalui telepon telebih dahulu.”[52]

Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas di dapatkan bahwa pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung tidak langsung memberikan surat somasi kepada anggota yang pembiayaannya bermasalah melainkan di ingatkan melalui jalur telepon terlebih dulu karena tanggapan anggota jika langsung didatangi akan menimbulkan kesan buruk.

Masih ada beberapa strategi yang BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, yaitu dengan penagihan langsung, tetapi dalam hal ini BMT melakukan dengan cara lain yakni melakukan pendekatan secara religi. Hal ini dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Al Amin selaku Analis :

> “Selanjutnya kita melakukan penagihan secara langsung, tetapi disini kita tidak tiba-tiba datang lalu meminta uang setoran tetapi kita melakukan tindakan pendekatan dengan cara berdoa bersama dengan harapan anggota mendapat keberkahan atas usahanya dan bisa membayar angsuran yang telah bermasalah itu.[53]

Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Muhlason Abu selaku KBS :

> “Kalau penyelesaian dengan pendekatan religi itu memang kita utamakan karena kembali pada basis kita yang syariah dan tidak hanya judulnya saja yang syariah tapi isi didalamnya juga insyallah kita lakukan secara syariah. Tetapi dalam penyelesaian

[52]Hamim Abbas, *wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 27 April 2017.
[53]Al Amin Abdul Manan, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 25 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ini biasanya memang tidak bisa langsung selesai karena anggota biasanya masih saja ada menghindar padahal dari pihak BMT sudah menyelesaikan denagn cara kekeluargaan dan kita juga tetap mengedepankan asas kemanusiaan. Tapi dalam setiap penyelesaian pembiayaan bermasalah seperti ini memang selalu saja ada kendala yang petugas temukan di lapangan."[54]

Strategi penyelesaian pembiayaan selanjutnya BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung menggunakan strategi R3 yaitu *rescheduling, reconditioning, dan restructuring.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Abbas selaku KBL sebagai berikut:

> "Kami tetap melakukan perundingan dengan anggota berusaha menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Strategi R3 atau restrukturisasi itu salah satu caranya, restrukturisasi disini ada 3 yaa rescheduling, reconditioning dan yang satu restructuring. Adapun masing-masingnya mempunya definisi yang berbeda dimana rescheduling itu Yaitu perubahan syarat pembiayaan hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan. Selajutnya yaitu reconditioning, reconditioning ini persyaratan ulang dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bagi hasil yaitu margin bagi hasil dijadikan hutang pokok dan penurunan margin bagi hasil. Penurunan margin bagi hasil dimaksudkan agar lebih meringankan beban anggota. Sebagai contoh jika margin bagi hasil pertahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18%. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan margin hasil akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakil mengecil. Selanjutnya restructuring atau penataan ulang yaitu perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut:Penambahan dana BMT, konversi seluruh atau sebagian tunggakan menjadi pokok pembiayaan baru, konversi seluruh atau sebagian dari pembiayaan menjadi penyertaan modal

[54]Muhlason Abu, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sementara. Dalam penanganan Restrukturisasi ini saya sendiri yang mengatasi dan rekan-rekan yang lain."[55]

Hal itu juga senada diungkapkan oleh Bapak Muhlason Abu selaku Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan yaitu sebagai berikut:

"Jika restrukturisasi itu memang ada 3 macam dan strategi ini dilakukan tetap melalui perundingan dengan anggota berupaya menyelesaikan permasalahan yang ada dan dengan cara ini anggota merasa terbantu dengan perundingan yang telah dilakukan pihak BMT, karena alasannya anggota tersebut merasa kesulitan untuk membayar tunggakan hutang yang semakin besar pada setiap bulannya. Hal tersebut diyakini sangat membantu bagi anggota untuk sedikit meringankan beban tunggakan hutangnya."[56]

Bila langkah-langkah diatas masih belum bisa teratasi tahap selanjutnya yakni sita jaminan, tetapi dalam hal ini jarang sekali dilakukan oleh pihak BMT UGT sidogiri Cabang Balung mengingat BMT UGT Sidogiri Cabang Balung selalu mengedepankan kemanusiaan. Negoisasi disini yang diutamakan agar pembiayaan bermasalah dapat segera teratasi dan tidak sampai pada tahap penyitaan jaminan kecuali jika ada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah tidak mempunyai itikad baik.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hamim Abbas dalam wawancara :

"Tahap terakhir itu kita lakukan sita jaminan, tapi sita jaminan ini jarang sekali kita lakukan karena sebelum ke penyelesaian ini kita sudah tahap perundingan dan penyelesaian. Sita jaminan ini

[55]Hamim Abbas , *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 27 April 2017.
[56]Muhlason Abu, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memerlukan tahapan yang panjang dan juga biaya yang banyak jadi kita memikirkan anggota, karena anggota sudah bermasalah dalam pembiayaannya masih harus menanggung biaya lainnya. Sebelum melakukan langkah ini kami selaku pihak BMT akan betul-betul melakukan perundingan dengan anggota sebelum dilakukannya sita jaminan."[57]

Tabel 4.3 Jumlah Pembiayaan yang di salurkan

Maret	Rp. 3.592.405.100
April	Rp. 3.928.336.810
Mei	Rp. 4.663.420.400
Jumlah	Rp. 12. 184.162.310

Sumber data: BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

Tabel 4.4 Persentase jenis pembiayaan

No.	Jenis Pembiaayan	Persentase
1.	Ba'i Bitsaman ajil	59%
2.	Murabahah	16%
2.	Mudharabah	13%
3.	Kafalah	12&

Sumber data: BMT UGT Sdogiri Kantor Cabang Balung

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung yaitu dengan cara pemberitahuan melalui via telepon kepada anggota yang telat melakukan angsuran, solusi selanjutnya pihak BMT melakukan Penagihan langsung kepada anggota yang telat melakukan angsuran dengan cara pendekatan dengan religi, selanjutnya Penagihan oleh Kepala Bagian Legal dan Remidial, Selanjutnya jika memang anggota tidak memiliki itikad baik makan pihak

[57]Hamim Abbas , *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 27 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BMT akan melakukan langkah terkahir yaitu Sita jaminan lewat pengadilan agama. Dari beberapa strategi tersebut sesuai dengan kajian teori yang peneliti angkat yakni penyelesaian dengan restrukturisasi dan pada tahap akhir yaitu sita jaminan, namun ada yang berbeda dari penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung yaitu pada tahap pertama dan kedua dilakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menghubungi anggota via telepon dan yang kedua mendatangi anggota tetapi dengan pendekatan religi.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dapat dikalsifikasikan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Adapun faktor-faktor internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung adalah dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Al Amin :

> "Ada faktor internal yaitu BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung belum mempunyai daftar SID (Sistem informasi debitur) dari Bank Indonesia, BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung belum mempunyai SID (Sistem Informasi Debitur) atau list anggota yang selama ini pembiayaannya telah dinyatakan sebagai pembiayaan bermasalah, dan juga ada kesalahaan operasional dari BMT sendiri. Selanjutnya faktor eksternal atau kendala yang muncul dari anggota adalah: Kegagalan usaha r ini disebabkan oleh kelalaian anggota itu sendiri, misalkan disebabkan manajemen yang kurang baik yang kedua

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> yaitu faktor ekonomi selanjutnya kurangnya kejujuran dari nasabah dan faktor yang tidak terduga yaitu musibah (bencana alam) yang menimpa anggota".[58]

Mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhlason Abu selaku KBS bahwa:

> "Faktor-faktor mengenai terjadinya pembiayaan bermasalah ini ada dua tipe, yang pertama faktor dari pihak intern dan juga dari pihak anggota. Biasanya pada pihak intern itu sendiri karena terjadinya kesalahan operasional atau kesalahan teknis dan pada tipe eksternal itu biasanya ada masalah dengan usaha anggota sampai-sampai berpengaruh pada keuangannya dan jika ada musibah atau bencana alam seperti kan tidak bisadi duga kapan akan datang."[59]

Dari uraian faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang diungkapkan kedua narasumber diatas didapatkan hasil bahwa faktor internal itu diakibatkan dari kurangnya sistem dari BMT itu sendiri karena belum mempunyai SID (Sistem Informasi Debitur) dari anggota jadi pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung memang belum mempunyai list anggota yang sebelumnya terjadi pembiayaan bermasalah. Mengenai faktor ekstern pembiayaan bermasalah yang biasanya di akibatkan oleh anggota itu sendiri yang usaha mengalami masalah dan mengakibatkan pada keuangan anggota karena dalam mengatur manajemennya kurang maksimal dan faktor ekstern yang paling tidak bisa diduga yaitu musibah bencana alam. Kedua faktor itu berusaha diminimalisirkan oleh pihak BMT agar tidak banyak mengakibatkan pembiayaan bermasalah dengan cara menganalisis secara teliti.

---

[58]Al Amin Abdul Manan, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 25 April 2017.

[59]Muhlason Abu, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa faktor yang sudah dijabarkan tersebut ada faktor yang sesuai dengan kajian teori yang peneliti kaji yaitu rendahnya kemampuan/ ketajaman bank dalam melakukan analisis kelayakan permintaan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur dan lemahnya sistem informasi pembiayaan serta sistem pengawasan administrasi pembiayaan mereka. Pada faktor ekstern juga sesuai dengan kajian teori yaitu terjadi karena faktor kemampuan pengelolaan nasabah yang tidak memadai dan yang paling tidak terduga yaitu faktor bencana alam.

3. Tehnik yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah tentunya BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung mempunyai beberapa tehnik agar permasalahan ini dapat terselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Abbas selaku KBL, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah ini pihak BMT mempunyai tehnik dan tehnik ini dilakukan agar strategi-strategi digunakan itu dapat berjalan. Tehnik yang kami lakukan dalam melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah ini tidak seperti penagihan pada umumnya yang datang meminta angsuran yang sempat tertunda tapi kami datang secara kekeluargaan dan berusaha bersikap ramah meskipun tanggapan dari anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah juga kadang masih sama saja, kadang saat kami datangi mereka beralasan lupa untuk membayar dan masih banyak lagi yang lainnya. Tetap asas kemanusiaan dan kekeluargaan yang kami gunakan, cara kami dalam penagihan pun tidak dengan cara mengajak anggota tersebut mengobrol terlebih dahulu istilahnya suasana agar tidak terlalu tegang. Pendekatan secara religi itu juga merupakan suatu tehnik dari kami karena dalam penagihan kita masih usahakan dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

doa bersama dengan meminta pertolongan kepada Allah semoga mendapat kelancaran dalam usahanya."[60]

Mengenai tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung juga di jelaskan oleh Bapak Muhlason Abu selaku KBS, beliau mengatakan bahwa :

"BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah menggunakan tehnik tetap mengedepankan asas kemanusiaan dan kekeluargaan. Maksudnya disini dalam menyelesaikannya itu kami ada beberapa strategi yang sudah diterapkan salah satunya saat penagihan itu kami melakukan pendekatan secara religi dengan harapan nantinya anggota tersebut mendapat keberkahan dan dilancarkan usahanya."[61]

Kedua hasil wawancara dengan Bapak Hamim Abbas dan Bapak Muhlason Abu mendapatkan jawaban yang senada yakni BMT UGT Sidogiri menggunakan tehnik kemanusiaan dan kekeluargaan dengan penerapan pada strategi penyelesaiannya saat dilakukan penagihan dengan pendakatan religi diharapkan bisa memberi jalan keluar bagi anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Tehnik Penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan jika kualitas pembiayaan sudah memasuki golongan kurang lancar, diragukan sampai macet, dalam hal ini apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari dan jika sampai macet terdapat tunggakan pembayaran angsuran telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.

[60]Hamim Abbas , *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 27 April 2017.
[61]Muhlason Abu, *Wawancara*, Kantor BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung.

   Sesuai dengan pemahaman peneliti bahwasanya suatu pembiayaan dikatakan lancar apabila tidak terdapat tunggakan angsuran, dan akandigolongkan sebagai pembiayaan bermasalah karena pembiayaan-pembiayaan tersebut tergolong pada pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

   Adapun ketentuan-ketentuan dari kolektabilitas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

   *Pertama,*dikatakan sebagai pembiayaan kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.

   Kedua, dikatakan sebagai pembiayaan yang diragukan apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari.

   Ketiga, dikatakan sebagai pembiayaan macet apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari.

   Apabila terdapat anggota yang melakukan tunggakan mengenai angsurannya, maka pihak BTM UGT Siodigri Cabang Balung akan melakukan penyelesaian dengan beberapa strategi diantaranya :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pemberitahuan melalui via telepon kepada anggota yang telat melakukan angsuran.
b. Penagihan langsung
c. Penagihan oleh Kepala Bagian Legal dan Remidial
d. Sita jaminan

2. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Balung.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan BMT UGT Sidogiri Cabang Balung dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung adalah:

*Pertama,*BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung belum mempunyai daftar SID (Sistem Informasi Debitur) dari Bank Indonesia, sehingga BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung tidak bisa menyaring data anggota yang mempunyai riwayat pembiayaan buruk.

Kedua, BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung juga belum mempunyai list anggota yang selama ini mengalami pembiayaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung. Sehingga kemungkinan besar anggota yang sudah masuk dalam kategori pembiayaan bermasalah akan mengalami fasilitas pembiayaan kembali.

Ketiga, adanya kepentingan pribadi dari karyawan BMT sehingga akan menimbulkan pemberian pembiayaan yang menyimpang dari asas pembiayaan yang sehat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal atau kendala yang muncul dari anggota/nasabah yang dapat menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah :

Pertama, kegagalan usaha debitur, kegagalan ini disebabkan oleh kelalaian debitur itu sendiri, misalnya faktor kegagalan ini bermula karena manajemen usaha yang kurang baik, dan lain sebagainya.

Kedua, disebabkan oleh faktor ekonomi, ini menyangkut kebutuhan pesaing lainnya yang harus dipenuhi. mengingat mayoritas anggota/nasabah BMT UGT Siodgiri Cabang Balung adalah pedagang, yang tergolong kelas ekonomi menengah kebawah. Sehingga untuk membayar angsuranpun para debitur masih menunggu pengeluaran-pengeluaran untuk ekonomi keluarganya.

Ketiga, kurangnya kejujuran dari anggota. Kepalsuan data yang disampaikan oleh anggota akan sangat berpengaruh pada proses

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan kedepan, sehingga kejujuran ini bisa dijadikan sebagai faktor terjadinya pembiayaan bermasalah.

Keempat, musibah (bencana alam) yang menimpa debitur memang tidak selalu terjadi, namun tidak menutup kemungkinan bencana alam itu akan terjadi dan menimpa usaha yang telah dijalankan oleh debitur, sehingga ini dapat juga menimbulkan kendala untuk membayar angsuran yang telah menjadi kewajiban debitur.

3. Tehnik yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Cabang Balung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

Jika terdapat anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah pihak BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung tidak langsung memberikan surat somasi atau peringatan melainkan terlebih dahulu menghubungi melalui jalur telepon. Tindakan awal ini dirasa sesuai dengan tehnik yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dengan menggunakan asas kemanusiaan, jadi tidak terlalu menekan pada anggota yang menagalami pembiayaan bermasalah. Selanjutnya, BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung dalam proses penagihan juga dibarengi dengan pendekatan religi yakni dengan dilakukannya doa bersama dengan harapan anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah akan mendapat keberkahan atas usahanya dan diberikan jalan keluar saat mengalami kesulitan.

Dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah ini BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Balung akan terus melakukan negoisasi/mediasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah dengan maksud agar menemukan titik terang.

Sesuai dengan pemahaman peneliti bahwasanya mediasi merupakan suatu penyelesaian permasalahan secara damai dan netral yang melibatkan bantuan pihak lain untuk mengahasilkan solusi yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses mediasi tersebut adalah:

a. Mencari dan mengidentifikasi aspek-aspek yang menyebabkan tertundanya angsuran.
b. Mencari solusi bersama dalam hal ini pihak lembaga akan menawarkan beberapa solusi yaitu : 1) Rescheduling 2) Reconditioning dan 3) Restructuring.

Tehnik penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan apabila pembiayaan masuk dalam golongan kurang lancar, diragukan sampai macet. Adapun ketentuan-ketentuan dari kolektabilitas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
b. Diragukan apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari.
c. Macet apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id